

**PARTISIPASI MASYARAKAT PADA PENGEMBANGAN
AGROWISATA MASSOSSOURANG DI DESA
MATTOMBONG KECAMATAN MATTIROSOMPE
KABUPATEN PINRANG**

**ABD WAHID
105961106818**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2022**

**PARTISIPASI MASYARAKAT PADA PENGEMBANGAN
AGROWISATA MASSOSSOURANG DI DESA
MATTOMBONG KECAMATAN MATTIRO SOMPE
KABUPATEN PINRANG**

**ABD WAHID
105961106818**



SKRIPSI

**Sebagai salah satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Strata Satu (S-1)**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Partisipasi Masyarakat pada Pengembangan Agrowisata
Massossourang di Desa Mattombong Kecamatan
MattiroSompe Kabupaten Pinrang

Nama : Abd Wahid

Nim : 105961106818

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Disetujui

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

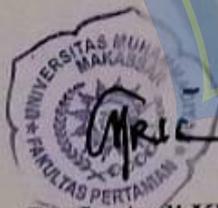

Prof. Dr. Syaifuluddin, M.Si
NIDN. 0011115712


Hasriani, S.TP., M.Si
NIDN. 0928078801

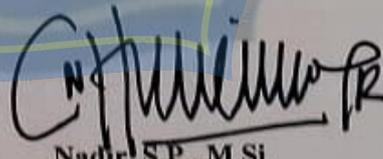
Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Program Studi Agribisnis



Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd
NIDN. 0926036803



Nadir, S.P., M.Si
NIDN. 0909068903

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Partisipasi Masyarakat pada Pengembangan Agrowisata
Massossourang di Desa Mattombong Kecamatan
MattiroSompe Kabupaten Pinrang

Nama : Abd Wahid

Nim : 105961106818

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Nama

Tanda Tangan

1. Prof. Dr. Syafuddin, M.Si.
Ketua Sidang

2. Hasriani, S.TP., M.Si.
Sekretaris

3. Dr. Ir. Nurdin, M.M.
Anggota

4. Andi Amran Asriadi, S.P., M.Pd., M.P.
Anggota

Tanggal Lulus : 29 Agustus 2022

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **PARTISIPASI PETANI DALAM PENGEMBANGAN AGROWISATA MASSOSSOURANG DI DESA MATTOMBONG KECAMATAN MATTIRO SOMPE KABUPATEN PINRANG** Adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Makassar, Agustus 2022

Abd.Wahid
105961106818

ABSTRAK

ABD WAHID. 105961106818. Partisipasi Masyarakat pada Pengembangan Agrowisata Massossourang di Desa Mattombong Kecamatan MattiroSompe Kabupaten Pinrang. Skripsi ini dibimbing oleh **Syafiuddin**, dan **Hasriani**.

Penelitian dilakukan bertujuan untuk mengetahui partisipasi petani yang terlibat dalam pengembangan agrowisata Masossourang Kabupaten Pinrang dan Dampaknya terhadap kondisi sosial ekonomi petani.

Penelitian ini di laksanakan di Desa Mattombong Kabupaten Pinrang menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus. Penentuan subjek penelitian secara purposive dan Teknik pengumpulan data melalui metode observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan partisipasi petani dalam pengembangan agrowisata Masossourang yaitu petani ikut serta terlibat dalam setiap tahap pengembangan agrowisata, di mulai dari tahap perencanaan hingga tahap evaluasi hasil. meski sebagian dari petani kurang paham namun mereka rutin diberi pelatihan dan mengadakan musyawarah bersama pengelola agrowisata. Dampak dari pengembangan agrowisata Masossourang yang dirasakan petani dan masyarakat kawasan Desa Mattombong ada dua yaitu dampak sosial dan ekonomi. Adapun dampak sosialnya adalah petani dapat bekerjasama antar sesama warga dalam proses pengembangan wisata dengan cara bergotong royong, dapat meningkatkan wawasan dan ilmu pengetahuan petani sebagai dampak ekonomi yang dirasakan adalah dapat membuka peluang usaha, dan meningkatkan pendapatan petani sekitar.

Kata kunci: Agrowisata, Partisipasi Petani, Dampak Sosial Ekonomi

ABSTRACT

ABD WAHID. 105961106818. Community Participation in Massosorong Agrotourism Development in Mattombong Village, MattiroSompe Subdistrict, Pinrang Regency. This thesis was supervised by **Syafiuddin**, and **Hasriani**.

This study aims to determine the participation of farmers involved in the development of Masosorong agro-tourism, Pinrang Regency and its impact on the socio-economic conditions of farmers.

This research was carried out in Mattombong Village, Pinrang Regency using a qualitative approach with a case study. Determination of research subjects purposively and data collection techniques through the methods of observation, interviews, literature study, and documentation.

The results showed that farmers' participation in the development of Masosorong agro-tourism was that farmers were involved in every stage of agro-tourism development, starting from the planning stage to the result evaluation stage. although some of the farmers do not understand, they are routinely given training and hold consultations with agro-tourism managers. The impact of the development of Masosorong agro-tourism that is felt by farmers and the community in the Mattombong Village area is twofold, namely social and economic impacts. The social impact is that farmers can cooperate among fellow citizens in the process of developing tourism by working together, increasing the insight and knowledge of farmers as the perceived economic impact is to be able to open up business opportunities, and increase the income of local farmers.

Keywords: Agrotourism, Farmer Participation, Socio-Economic Impact

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-nya. Shalawat serta salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada nilai manakah penulisan skripsi yang berjudul **“Partisipasi Masyarakat Pada Pengembangan Agrowisata Massossourang Di Desa Mattombong Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang”** skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana S1 Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu hingga terselesainya skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud jika tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terimakasih yang sebanyak-banyaknya di sampaikan dengan hormat kepada:

1. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
2. Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Nadir, S.P., M.Si Selaku ketua program studi Agribisnis Fakultas Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Prof. Dr. Syafiuddin, M.Si. Selaku pembimbing 1 yang telah membimbing saya dalam skripsi ini.
5. Hasriani, S.TP., M.Si. Selaku pembimbing 2 yang juga membimbing saya dalam penulisan skripsi ini.
6. Seluruh dosen Program Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.

7. Kedua orangtua penulis Honding Kanna dan Tanri Abu serta segenap keluarga yang senangtiasa memberikan bantuan secara moril maupun mareril sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Kepada teman-teman seluruh angkatan 2018 sebagai teman seperjuangan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini yang penulis tidak bisa disebutkan satu persatu.

Makassar, Agustus 2022



DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|----------------|
| HALAMAN SAMBUNG | i |
| HALAMAN JUDUL..... | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iii |
| PENGESAHAN KOMISI PENGUJI..... | iv |
| PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI | v |
| ABSTRAK | vi |
| KATA PENGANTAR..... | viii |
| DAFTAR ISI..... | x |
| DAFTAR TABEL..... | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xii |
| I. PENDAHULUAN | |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah..... | 3 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 4 |
| 1.4 Kegunaan Penelitian..... | 4 |
| II. TINJAUAN PUSTAKA | |
| 2.1 Partisipasi Petani | 5 |
| 2.2 Tabel Penelitian Terdahulu yang Relevan | 7 |
| 2.3 Kerangka Pemikiran..... | 19 |
| III. METODE PENELITIAN | |
| 3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian | 22 |
| 3.2 Teknik Penentuan Sampel..... | 22 |
| 3.3 Jenis dan Sumber Data | 22 |
| 3.4 Teknik Pengumpulan Data..... | 23 |
| 3.5 Teknik Analisis Data..... | 24 |
| 3.6 Definisi Operasional..... | 25 |

| | |
|---|-----------|
| IV. GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN | |
| 4.1 Letal Geografis..... | 26 |
| 4.2 Kondisi Topografi | 27 |
| 4.3 Kondisi Demografis | 29 |
| 4.4 Kondisi Pertanian | 30 |
| V. HASIL DAN PEMBAHASAN | |
| 5.1 Agrowisata Massossourang..... | 31 |
| 5.2 Tipe Partisipasi..... | 32 |
| 5.3 Dampak Pengembangan..... | 44 |
| VI. PENUTUP | |
| 6.1 Kesimpulan..... | 50 |
| 6.2 Saran..... | 51 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 52 |
| LAMPIRAN..... | 54 |



DAFTAR TABEL

| Nomor | Halaman |
|--|---------|
| 1. Tabel Penelitian Terdahulu yang Relevan..... | 17 |
| 2. Tabel 4.1 Administrasi Kabupaten Pinrang | 27 |
| 3. Tabel 4.2 Kondisi Topografi Kabupaten Pinrang | 28 |
| 4. Tabel 4.3 Kondisi Demografis Kabupaten Pinrang..... | 29 |
| 5. Tabel 4.4 Kondisi Sektor Pertanian Kabupaten Pinrang..... | 30 |



DAFTAR LAMPIRAN

| Nomor | Halaman |
|----------------------------------|---------|
| 1. Koesioner Pernyataan..... | 54 |
| 2. Surat Izin Penelitian | 62 |
| 3. Dokumentasi Penelitian..... | 65 |
| 4. Riwayat Hidup Penelitian..... | 69 |
| 5. Surat Keterangan Bebas | 70 |



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan pertanian merupakan upaya meningkatkan kualitas hidup petani melalui kegiatan ekonomi masyarakat dan peningkatan kesejahteraan hidupnya meskipun sektor pariwisata sangat pesat, ternyata sektor pertanian masih merupakan bidang strategis pembangunannya diusahakan untuk seiring dengan laju perkembangan disektor pariwisata seharusnya sehingga keduanya dapat saling bersinergi.

Sebuah terobosan besar dalam konsep pengembangan pariwisata berbasis alam adalah konsep agrowisata. Konsep agrowisata secara substantif lebih menekankan pada upaya untuk menampilkan kegiatan pertanian dan suasana pedesaan sebagai daya tarik utama wisatanya tanpa mengabaikan kenyamanan pelaku pariwisata. Potensi yang ada harus dilihat secara komprehensif, baik lingkungan fisik alam, letak geografis, jenis produk atau komoditas pertanian yang dihasilkan, kondisi sosial budaya serta sarana prasarana pendukung pada pengembangan agrowisata Massossourang di Desa Mattombong Kecamatan Mattirosompe Kabupaten Pinrang. Agrowisata di Massossourang di Desa Mattombong didefinisikan sebagai sebuah bentuk kegiatan pariwisata yang memanfaatkan usaha agro (agribisnis) sebagai objek wisata dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, pengalaman, rekreasi dan hubungan usaha dibidang pertanian.

Berdasarkan observasi antara akhir 2021 sampai awal 2022, ditemukan petani bersikap “dingin” terhadap pariwisata seolah-olah aktivitas pariwisata itu

“dunia lain” padahal kegiatan itu ada di depan mata. Kendati sebagian orang berpendapat pariwisata pedesaan atau agrowisata hanyalah sebuah tren namun kondisi ini bukanlah kebetulan semata atau penomena jangka pendek. Mengembangkan agrowisata harus didorong oleh kegiatan jangka panjang secara alamiah, (Sarjana, 2011).

Masing-masing daerah di Pinrang berupaya mencari objek unggulan sejak pembangunan agrowisata mulai diluncurkan. tidak ketinggalan kabupaten Pinrang dimana ia melirik agrowisata sebagai pelengkap yang sudah ada. Menetapkan Desa Mattombang dengan fungsi utama sebagai pusat kawasan agropolitan dan pusat pengembangan agrowisata dikawasan Desa Mattombang.

Dasar inisiatif petani setempat dengan pendekatan pembangunan pariwisata yang mengedepankan petani lokal dengan harapan mampu menjadikan kegiatan wisata ini memberikan nilai-nilai yang bermanfaat tinggi bagi petani sekitar karena posisi petani dalam pembangunan wisata menjadi bagian penting. sehingga hal tersebut mampu menumbuhkan adanya rasa tanggung jawab dan sikap memiliki. alasan lain dibangun wisata kampung dengan melihat kekhawatiran generasi muda pertanian saat ini banyak yang lebih memilih untuk bekerja dibidang lain dibandingkan harus ikut membantu menjadi petani ini bukan hanya menawarkan pertanian saja, melainkan menyediakan beragam aneka kuliner yang melibatkan nilai-nilai budaya serta kearifan lokal.

Pola pengembangan kampung dilakukan dengan mengikut sertakan peran atau partisipasi petani di wilayah objek wisata setempat dalam menunjang usaha wisata tersebut. Keterlibatan Petani lokal dalam pelaksanaan pengembangan usaha

wisata diharapkan mampu mengembangkan interaksi positif dalam berbagai kegiatan untuk menjaga eksistensi objek wisata. Partisipasi ini diperlukan pada setiap pelaksanaan karena petani lokal merupakan komponen atau unsur utama yang perlu diikutsertakan dalam pengembangan wisata itu sendiri. Pradini menjelaskan bahwa partisipasi petani adalah sebuah komponen terpenting dalam upaya kegiatan proses pemberdayaan dan kemandirian. pengembangan pariwisata berbasis petani setempat secara sadar melakukan kegiatan berkaitan dengan pengembangan Pariwisata. dengan petani mau berpartisipasi dalam pengembangan pariwisata tentunya akan berpengaruh positif pada bidang sosial mampu meningkatkan kualitas hidupnya.

Partisipasi petani dapat dilihat dari partisipasi aktif dan partisipasi pasif. partisipasi aktif di laksanakan secara langsung baik secara perseorangan maupun secara bersama-sama, yang secara sadar ikut membantu program pemerintahan dengan inisiatif dan kreasi mau melibatkan diri dalam kegiatan pengusaha wisata dikalangan petani. sedangkan partisipasi pasif adalah timbulnya kesadaran petani untuk tidak melakukan kegiatan yang tidak mengganggu atau merusak lingkungan alam. Petani hanya sekedar melaksanakan perintah dan mendukung terpeliharanya konservasi sumber daya alam.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagian berikut:

- 1 Bagaimana partisipasi petani terhadap pengembangan agrowisata di Desa Mattombong Kecamatan Mattirosompe Kabupaten Pinrang?

- 2 Bagaimana dampak pengembangan agrowisata Massosourang di Desa Mattombong Kecamatan Mattirosompe Kabupaten Pinrang?

1.3 Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian antara lain:

1. Mengetahui partisipasi petani terhadap pengembangan agrowisata di Desa Mattombong Kecamatan Mattirosompe Kabupaten Pinrang.
2. Mengetahui Dampak pengembangan agrowisata Massosourang di Desa Mattombong Kecamatan Mattirosompe Kabupaten Pinrang.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti ini diharapkan dapat dijadikan sebagai penelitian untuk menambah pengetahuan dan wawasan yang menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan partisipasi petani dan pengembangan agrowisata.
2. Bagi pemerintah sebagai pihak-pihak berkepentingan dalam merumuskan kebijakan.
3. Bagi Universitas Muhammadiyah Makassar sebagai koleksi perpustakaan yang diharapkan bermanfaat bagi mahasiswa atau pihak lain yang berkepentingan.
4. Bagi Masyarakat, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dalam hal partisipasi petani dan pengembangan agrowisata.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Partisipasi Petani

2.1.1 Pengertian Partisipasi Petani

Pengertian partisipasi selalu di kaitkan atau bersinonim dengan peran serta. Menurut Keith Davis yang kemudian pendapatnya di ikuti oleh R.A Santoso Sastropoetro,(1998) yang mengemukakan bahwa partisipasi adalah keterlibatan mental, pikiran, moral, perasaan dalam situasi kelompok yang mendorong untuk mampu memberikan sumbangsi kepada kelompok dalam usaha untuk mencapai tujuan bersama serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan. pendapat tersebut kemudian sejalan dengan pendapat Gordon W.Allport Sastroepotro, (1988) yang mengemukakan bahwa seseorang yang sedang berpartisipasi sebenarnya sedang mengalami keterlibatan dirinya/egonya yang bersifat lebih daripada keterlibatan dalam pekerjaan atau tugas saja, dengan keterlibatan dirinya berarti terlibat juga pikiran dan perasaannya.

Sedangkan Habitat dalam Yulian, (2013) mendefinisikan peran serta petani atau sering di sebut dengan partisipasi petani adalah sebuah usaha untuk melibatkan petani dalam mendefinisikan permasalahan dan usaha untuk mencari pemecahan masalah. Sementara itu menurut Soedargo Poerbo Kawatja mengemukakan bahwa yang di maksud dengan partisipasi itu adalah sebuah gejala demokrasi dimana seseorang diikuti sertakan dalam perencanaan serta pelaksanaan dari segala sesuatu yang berpusat pada kepentingan, dan juga ikut memikul tanggung jawab sesuai dengan tingkat kematangan dan tingkat

kewajibannya. Partisipasi ini bisa terjadi baik dalam bidang-bidang fisik, maupun dalam bidang-bidang mental, serta dalam merumuskan suatu kebijakan. dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa partisipasi adalah keterlibatan petani dalam upaya untuk merumuskan suatu masalah guna mencari solusi terbaik.

Yadav Mardikantro, (2013) mengatakan partisipasi suatu bentuk keterlibatan dan keikutsertaan secara aktif dan sukarela, baik karena alasan intrinsik maupun ekstrinsik dalam keseluruhan proses kegiatan yang bersangkutan. Partisipasi petani dibagi empat macam kegiatan dalam proses pengembangan dan pembangunan yaitu:

1. Partisipasi dalam pengambilan keputusan (*participation in decision making*) partisipasi masyarakat dalam proses pembuatan keputusan dan kebijakan organisasi. Partisipasi dalam bentuk ini berupa pemberian kesempatan dalam mengemukakan pendapatnya untuk menilai suatu program yang akan ditetapkan dan dilaksanakan bagi setiap pengembangan. Masyarakat juga diberikan kesempatan untuk menilai suatu keputusan atau kebijakan yang sedang berjalan. dengan mengikut sertakan petani, secara tidak langsung mengalami latihan untuk menentukan masa depannya secara demokratis.
2. Partisipasi dalam implementasi (*participation in implementation*) partisipasi dalam kegiatan operasional pembangunan berdasarkan program yang telah ditetapkan. dalam pelaksanaan program, bentuk partisipasi petani dalam bentuk tenaga, bahan, uang, serta partisipasi langsung atau tidak langsung.
3. Partisipasi dalam pemanfaatan hasil (*participation in benecif*) tujuan pengembangan wisata untuk memperbaiki mutu hidup petani, sehingga

pemanfaatan hasil pengembangan akan merangsang kesukarelaan petani untuk berpartisipasi dalam setiap program pengembangan wisata. Partisipasi petani dalam menikmati hasil-hasil pengembangan yang dicapai dalam pelaksanaan pembangunan. Kesejahteraan dan fasilitas, pemerataan usaha dan pendapatan, ikut menikmati atau menggunakan hasil-hasil pembangunan.

4. Partisipasi dalam evaluasi (*participation in evaluation*) partisipasi petani dalam bentuk keikutsertaan menilai serta mengawasi kegiatan pembangunan serta hasil-hasilnya. Penilaian ini dilakukan secara, langsung, misalnya dengan ikut serta dalam mengawasi dan menilai atau serta tidak langsung misalnya memberikan saran, kritikan, atau protes.

Pariwisata begitu penting untuk di kembangkan, pengembangan suatu objek wisata yang direncanakan dengan baik tidak hanya memberikan keuntungan ekonomi yang memperbaiki taraf, kualitas dan pola hidup masyarakat setempat tetapi juga meningkatkan dan menjaga lingkungan yang baik pengembangan pertanian yang berbasis agrowisata dapat dikatakan sektor yang menjanjikan untuk di kembangkan. Agrowisata banyak yang dikenal sebagai objek wisata dengan tujuan memperluas pengetahuan, pengalaman rekreasi, dan hubungan usaha di bidang pertanian. Agrowisata merupakan sebuah aktivitas, usaha atau bisnis yang di kombinasikan dengan elemen pokok pertanian dan pariwisata serta menyediakan sebuah pengalaman kepada para pengunjung yang nantinya akan mendorong aktivitas ekonomi dan berdampak pada usaha tersebut dan pendapatan petani setempat. Perpaduan antara pertanian dan pariwisata dapat memberikan nilai tambah pada produk pertanian karena adanya peningkatan aktivitas

masyarakat dalam rangka peningkatan pendapatan yang berdampak kepada peningkatan kesejahteraan petani.

2.1.2 Faktor-faktor partisipasi Petani

Menurut Aprilia Theresia, (2014) tumbuh dan berkembangnya partisipasi petani dapat ditentukan oleh tiga unsur pokok, yaitu:

1. Adanya kesempatan yang di berikan pada petani untuk berpartisipasi. adanya kesempatan ini merupakan faktor pendorong untuk tumbuhnya kemauan yang pada akhirnya akan menentukan kemampuannya.
2. Adanya kemauan petani untuk berpartisipasi ditentukan oleh sikap mental yang dimiliki petani guna membangun atau memperbaiki hidupnya.
3. Adanya kemauan petani untuk berpartisipasi. Kesempatan yang disediakan untuk menggerakkan partisipasi petani tidak berarti apabila petani sendiri tidak memiliki kemampuan untuk berpartisipasi

2.1.3 Bentuk-Bentuk Partisipasi

Berdasarkan bentuknya partisipasi dibedakan menjadi dua, yaitu partisipasi fisik dan partisipasi non fisik Siti Irene, (2015). Menurut Aprilia Theresia, (2014) jika di identifikasi berdasarkan bentuk-bentuk kegiatannya partisipasi petani dapat berupa:

1. Menjadi kelompok-kelompok.
2. Melibatkan diri pada diskusi kelompok.
3. Melibatkan diri pada kegiatan-kegiatan organisasi untuk menggerakkan partisipasi-partisipasi petani lain.

4. Mengambil bagian dalam proses pengambilan keputusan.
5. Memanfaatkan hasil-hasil yang dicapai dari kegiatan petani.

2.1.4 Tipe-Tipe Partisipasi

Pada konteks petani pedesaan dalam pembangunan ekonomi. masalah yang dihadapi sebenarnya adalah bagaimana pemerintah dapat meyakinkan petani pedesaan dengan ikut berpartisipasi dalam membangun ekonomi, mereka akan mampu untuk meningkatkan taraf hidup. dalam hal ini terdapat keterkaitan yang erat antara partisipasi dan insentif. tanpa suatu insentif maka partisipasi berubah maknanya. dari sebuah keinginan itu ikut serta secara sukarela menjadi sebuah tindakan paksaan. Menurut John M Chohen dan Uohoff dalam Yulian, (2013) terdapat empat tipe partisipasi yaitu:

1. Partisipasi dalam membuat sebuah keputusan (membuat beberapa pilihan dari banyaknya kemungkinan untuk kemudian menyusun rencana-rencana yang bisa dilaksanakan dan layak untuk dilaksanakan).
2. Partisipasi dalam implementasi (kontribusi sumber daya, administrasi, dan koordinasi kegiatan yang menyangkut tenaga kerja, biaya, dan informasi).
3. Partisipasi dalam kegiatan yang memberikan keuntungan.
4. Partisipasi dalam kegiatan pemantauan evaluasi dan keterlibatan dalam proses yang sedang berjalan.

2.1.5 Tingkat Partisipasi

Menurut Aprilia Theresia, (2014) ada lima tingkatan dalam partisipasi yaitu:

1. Memberikan Informasi, dalam konteks petani memberikan informasi sebagai bahan masukan dalam sebuah kegiatan.
2. Konsultasi, pada tahap ini petani mampu menyampaikan pendapatnya, mendengar yang baik untuk memberikan umpan balik akan tetapi dalam tingkatan partisipasi ini petani tidak terlibat dalam implementasi ide dan gagasan tersebut.
3. Pengambilan Keputusan Bersama, pada tingkatan ini petani memberikan dukungan terhadap gagasan, pilihan-pilihan serta mampu mengembangkan keluhan untuk mengambil keputusan.
4. Bertindak Bersama, dalam tingkatan ini petani tidak sekedar ikut dalam pengambilan keputusan akan tetapi juga ikut terlibat dan menjalin kemitraan dalam pelaksanaan kegiatan.
5. Memberikan Dukungan, pada tingkatan ini petani menawarkan pendanaan, nasihat, dan dukungan lain untuk mengembangkan agenda kegiatan.

2.1.6 Pentingnya Partisipasi

Menurut Irawan, Dicky, (2003) Ada tiga alasan utama mengapa partisipasi masyarakat sangat penting:

1. Alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan, dan sikap petani setempat. Tanpa adanya partisipasi petani program pembangunan/proyekproyek akan mengalami kegagalan.

2. Menumbuhkan rasa percaya untuk petani. dengan melibatkan petani secara langsung dalam proses persiapan dan perencanaan proyek pembangunan mereka akan lebih mengetahui seluk beluk proyek tersebut dan mempunyai rasa ikut bertanggung jawab terhadap proyek tersebut.
3. Suatu hak demokrasi apabila petani dilibatkan dalam pembangunan di wilayah mereka sendiri, peran serta dari sudut pandang pemerintah adalah melakukan sesuatu dengan biaya yang semurah mungkin sehingga sumber dana yang terbatas dapat di pakai untuk kepentingan yang sebanyak mungkin.

Keterlibatan petani yang berpendapatan rendah dalam program-program pengembangan objek wisata melalui partisipasi petani dan pengembangan hasil pertanian, peternakan dan perikanan serta pengembangan agrowisata dapat berfungsi sebagai “katalisator” dalam pengembangan sekaligus menjadi penggerak dan mempercayai proses pembangunan itu sendiri. (Yoeiti, 2008).

2.1.7 Pengembangan Wisata

Pengembangan adalah suatu strategi yang digunakan untuk memajukan, memperbaiki, dan meningkatkan kondisi suatu objek wisata dan daya tarik sehingga dapat dikunjungi oleh para wisatawan dan dapat memberikan manfaat baik bagi masyarakat, petani sekitar, ataupun pemerintah. Dengan adanya pengembangan objek wisata tersebut, diharapkan tahap hidup petani meningkat. Pengembangan suatu tempat wisata melalui penyediaan fasilitas infrastruktur hendaknya memperhatikan berbagai aspek seperti aspek budaya, sejarah dan ekonomi daerah objek wisata, (Parturusi, 2001). Sedangkan menurut Yoeiti,

(2008) pengembangan adalah usaha atau cara untuk memajukan serta mengembangkan sesuatu yang ada.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan adalah sebuah kegiatan dalam rangka menata dan memajukan suatu objek wisata untuk di kembangkan menjadi lebih baik dan lebih layak. Pengembangan objek wisata sangat erat kaitannya dengan peningkatan sumber daya dan konteks pembangunan ekonomi, sehingga sering melibatkan aspek kawasan petani, pemerintah daerah, aspek petani, dan pihak swasta di dalam suatu sistem tata ruang wilayah.

Pengembangan sebuah pariwisata sebaiknya memperhatikan prinsip dasar pengembangan. Idealnya pengembangan suatu pariwisata berlandaskan pada 4 prinsip dasar Yoeti, (2006) pertama adalah keberlangsungan ekologi, yaitu sebuah pengembangan pariwisata harus mampu menjamin adanya pemeliharaan dan proteksi sumber-sumber. Kedua, keberlangsungan kehidupan dan budaya, yaitu bahwa pengembangan pariwisata harus mampu meningkatkan peran petani dalam pengawasan tata kehidupan melalui nilai-nilai yang telah diciptakan dan dianut bersama sebagai identitas dan kemandirian. Ketiga keberlangsungan ekonomi, yaitu bahwa pengembangan pariwisata harus menjamin adanya kesempatan bagi semua pihak untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi melalui suatu komposisi yang ketat. Keempat, memperbaiki dan meningkatkan kualitas hidup petani setempat melalui pemberian kesempatan kepada mereka untuk terlibat dalam pengembangan kepariwisataan.

Dalam pengembangan objek agrowisata tentunya terdapat beberapa kendala, seringkali kendala pengembangan tersebut berkaitan erat dengan instrumen kebijakan dalam pengembangan fungsi kawasan untuk mendukung potensi objek agrowisata, efektifitas fungsi dan peran objek wisata ditinjau dari aspek kerjasama instansi terkait, kapasitas institusi dan kemampuan SDM dalam pengelolaan objek agrowisata dan, mekanisme peran serta petani dalam pengembangan agrowisata. Oleh sebab itu untuk mengatasi kendala tersebut diperlukan adanya beberapa elemen dalam proses pembangunan diantaranya:

1. Pengelola objek wisata

Pengelola suatu objek wisata biasanya dapat dilakukan dengan adanya pemeliharaan sarana dan prasarana yang telah tersedia di dalam objek wisata tersebut. berikut ini merupakan bentuk-bentuk sarana pengelolaan wisata:

- a. Sarana pariwisata pokok adalah semua fasilitas yang memungkinkan agar sarana kepariwisataan dapat hidup dan berkembang sehingga dapat memberikan pelayanan untuk memuaskan kebutuhan wisatawan yang beraneka ragam. maksudnya adalah agar suatu objek wisata dapat dijadikan sebagai salah satu objek wisata yang menarik, maka faktor yang sangat menunjang adalah fasilitas penunjang pariwisata dari kelengkapan dari sarana dan prasarana objek wisata tersebut.
- b. Sarana pelengkap pariwisata adalah perusahaan atau tempat-tempat yang menyediakan fasilitas untuk rekreasi yang fungsinya tidak hanya melengkapi sarana pokok pariwisata, tetapi yang terpenting adalah untuk membuat wisatawan dapat lebih lama tinggal pada suatu daerah tujuan wisata. sarana

pelengkap pariwisata oleh Nyoman S. Pendit disebut sebagai “perusahaan pariwisata sekunder”, karena tidak seluruhnya tergantung kepada kedatangan wisatawan tetapi juga diperuntukkan bagi masyarakat setempat yang membutuhkannya.

Nyoman S. Pendit memberi contoh perusahaan pariwisata sekunder sebagai berikut :

- Perusahaan yang membuat kapal khusus untuk wisatawan, seperti : cuiser, gerbong khusus bagi wisatawan, mobil atau bus khusus bagi wisatawan.
 - Toko pakaian (boutiques), toko perhiasan (jewellery), toko kelontongan dan toko foto (cuci-cetak).
 - Binatu, salon (barbershop), salon kecantikan, dan lain-lain.
- c. Sarana penunjang pariwisata adalah perusahaan yang menunjang sarana pelengkap dan sarana pokok. Selain berfungsi untuk membuat wisatawan lebih lama tinggal pada suatu daerah tujuan wisata, sarana penunjang pariwisata memiliki fungsi yang jauh lebih penting yaitu membuat wisatawan lebih banyak mengeluarkan atau membelanjakan uangnya di tempat yang dikunjunginya. Misalnya night club, casinos, steambaths, dan lain-lain.

Adanya sarana pelengkap dan penunjang pariwisata seperti yang telah diuraikan di atas akan mendukung sarana-sarana pokok. Hal ini berarti bahwa ketiga sarana pariwisata tersebut, satu sama lainnya harus saling mengisi dan melengkapi.

Dari sisi kepentingan nasional, menurut departemen kebudayaan dan pariwisata RI (2005) dalam Sapta, (2011) menjelaskan bahwa pada dasarnya

pembangunan keparawisataan ditunjukkan untuk mencapai tujuan pokok sebagai berikut:

1. Persatuan dan kesatuan bangsa.

Parawisata dianggap mampu memberikan perasaan bangga dan cinta tanah air Indonesia melalui kegiatan perjalanan wisata yang dilakukan oleh penduduknya keseluruh penjuru negeri. Dampak yang diharapkan, dengan banyaknya warganegara yang melakukan kunjungan wisata ke wilayah -wilayah lain selain tempat tinggalnya mampu menumbuhkan rasa persaudaraan dan pengertian akan kebinekaan sehingga akan meningkatkan rasa persatuan dan kesatuan nasional.

2. Penghapusan kemiskinan

Dengan adanya pembangunan pariwisata diharapkan mampu memberikan kesempatan bagi seluruh rakyat indonesia untuk berusaha dan bekerja. Kunjungan wisatawan kesuatu daerah di harapkan mampu untuk memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi peningkatan kesejahteraan petani sekitar objek wisata, baik itu melalui tenaga kerja yang di butuhkan dalam objek wisata itu ataupun melalui industri-industri di sekitar objek wisata.

3. Pembangunan kesejateraan

Sikap kegiatan pariwisata yang pada dasarnya menawarkan keindahan alam, keanekaragaman budaya dan keramahamahan serta pelayanan, sehingga sedikit sekali sumber daya yang digunakan dalam rangka mendukung kegiatan ini. Artinya penggunaan sumberdaya yang habis pakai cenderung sangat kecil

sehingga jika dilihat dari aspek berkelanjutan. Pembangunan akan mudah untuk di kelola dalam waktu yang relatif lama.

4. Pelestarian budaya

Dengan adanya pembangunan keparawisataan diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam upaya-upaya pelestarian budaya dalam suatu negara atau daerah yang meliputi perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan budaya negara atau daerah. kegiatan pariwisata merupakan alat utama dalam rangka pelestarian kebudayaan. Dalam kontes tersebut, sudah selayaknya bagi bangsa indonesia untuk menjadikan pembangunan kepariwisataan sebagai upaya pelestarian kebudayaan di berbagai daerah.

5. Pemenuhan kebutuhan hidup dan hak asasi manusia

Pada masa sekarang, pariwisata telah menjadi kebutuhan dasar kehidupan petani moderen. Pada beberapa kelompok petani tentu kegiatan melakukan perjalanan wisata bahkan telah dikaitkan dengan hak asasi manusia khususnya melalui pemberian waktu libur yang lebih lama dan skema paid holiday.

6. Peningkatan ekonomi dan industri

Jika pariwisata di kelola dengan baik dan berkelanjutan di harapkan pariwisata mampu memberikan kesempatan bagi tumbuhnya ekonomi di daerah sekitar objek wisata. Penggunaan bahan dan produk lokal dalam proses pelayanan di bidang pariwisata akan memberikan kesempatan kepada industri lokal untuk berperan dalam upaya penyediaan barang dan jasa.

7. Pengembangan Teknologi

Dengan semakin kompleksnya serta tingginya tingkat persaingan dalam mendatangkan wisatawan kesuatu destinasi, kebutuhan akan teknologi tinggi khususnya teknologi industri akan mendorong destinasi pariwisata mengembangkan kemampuan penerapan teknologi terkini mereka. Sehingga pada akhirnya daerah tersebut akan menjadi pengembangan teknologi maju dan tepat guna yang mampu memberikan dukungan bagi penciptanya kegiatan ekonomi yang lain. Dengan demikian pembangunan kepariwisataan akan memberikan Manfaat bagi petani dan pemerintah di berbagai daerah yang lebih luas dan bersifat fundamental. Kepariwisataan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan suatu daerah dan terintegrasi dalam kerangka peningkatan kesejahteraan petani setempat.

2.2. Tabel Penelitian Terdahulu yang relevan

Berikut Tabel daftar penelitian terdahulu yang relevan yang kami rangkum, guna menjadi contoh atau acuan dalam penelitian ini:

| No | Judul Penelitian | Metode Analisis Data | Hasil Penelitian |
|----|--|-------------------------------|--|
| 1. | Partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata Topejawa Di Kabupaten Takalar Andi Ibrahim. Y ,(2018) | Menggunakan metode kualitatif | Partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata Topejawa Kabupaten Takalar Meliputi: 1) perencanaan 2) pelaksanaan pengelolaan dan pelayanan 3) pengawasan dan evaluasi |

| | | | |
|-----------|--|---|---|
| <p>2.</p> | <p>Pengembangan agrowisata berbasis masyarakat pada usaha tani terpadu guna meningkatkan kesejahteraan petani dan keberlanjutan sistem pertanian Tati Budiarti, Suarto, Istiqlaliyah, Muflikhati, (2013)</p> | <p>Penelitian ini menggunakan metode survei langsung, melalui obsevasi lapangan dan wawancara, serta studi pustaka titik.</p> | <p>Pengembangan agrowisata di desa tersebut memerlukan tahap-tahap pengembangan: Penataan dan penyiapan dan objek wisata Penyiapan SDM dan sinergi kelembagaan di desa untuk pengelolaan agrowisata 3. Pengusulan program agrowisata berbasis masyarakat untuk mendapat dukungan program. 4. Perbaikan sarana jalan kususnya di desa cikahuripan. 5. Pembuatan program agrowisata untuk ditawarkan kepada pengunjung.</p> |
| <p>4.</p> | <p>Rancangan kawasan agrowisata Di Desa Bukit Raya Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur Anton Nur Cahyo, Eman Sukmana, Bhanu Risfa, Rizki Sulvika Pusparinda, Adi Candra, (2020).</p> | <p>Metode dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan bahan dan alat-alat analisis yang relevan dengan topik penelitian ini.</p> | <p>Desa Bukit Raya berpotensi untuk dikembangkan menjadi kawasan agrowisata di kutai karta negara. Prodak unggulan yang di tawarkan adalah industri pertanian masyarakat dan krhidupan masyarakat sebagai kearifan lokal yang menarik. langkah awal yang dapat dilakukan oleh masyarakat dan aktor desa adalah merancang kawasan stasiun yang lengkap dan diterima oleh seluruh masyarakat.</p> |

| | | | |
|----|---|--|--|
| 5. | Partisipasi masyarakat dalam pengembangan kepariwisataan kelurahan agrowisata di kota pekangbaru M.Rezki Ramadani, Mayarni, (2021) | Menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus dalam bentuk deskriptip. | Hasil dari penelitian adalah: PartisiPasi yang dilakukan pada tahapan pengambilan keputusan melibatkan masyarakat dalam kegiatan musrembang kelurahan dalam musyawarah agrowisata, adapun hasil keputusan tersebut masyarakat mendukung untuk pengembangan destinasi agrowisata. Adapun faktor yang menjadi penghambat pada yaitu sumber daya manusia (sdm) seperti ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh anggota kelompok masyarakat masih terlihat belum memadai untuk mengelola kawasan wisata, akibatnya pengelolaan yang dilakukan tidak berjalan dengan baik. |
|----|---|--|--|

2.3 Kerangka Pemikiran

Setiap daerah atau wilayah memiliki berbagai sumber daya alam yang belimpah. Keanekaragaman sumber daya alam di setiap daerah sangat baik dan menguntungkan jika sejalan dengan sumber daya manusia dan dapat di kelola dengan baik. Untuk itu pemerintah telah merencanakan berbagai macam bentuk

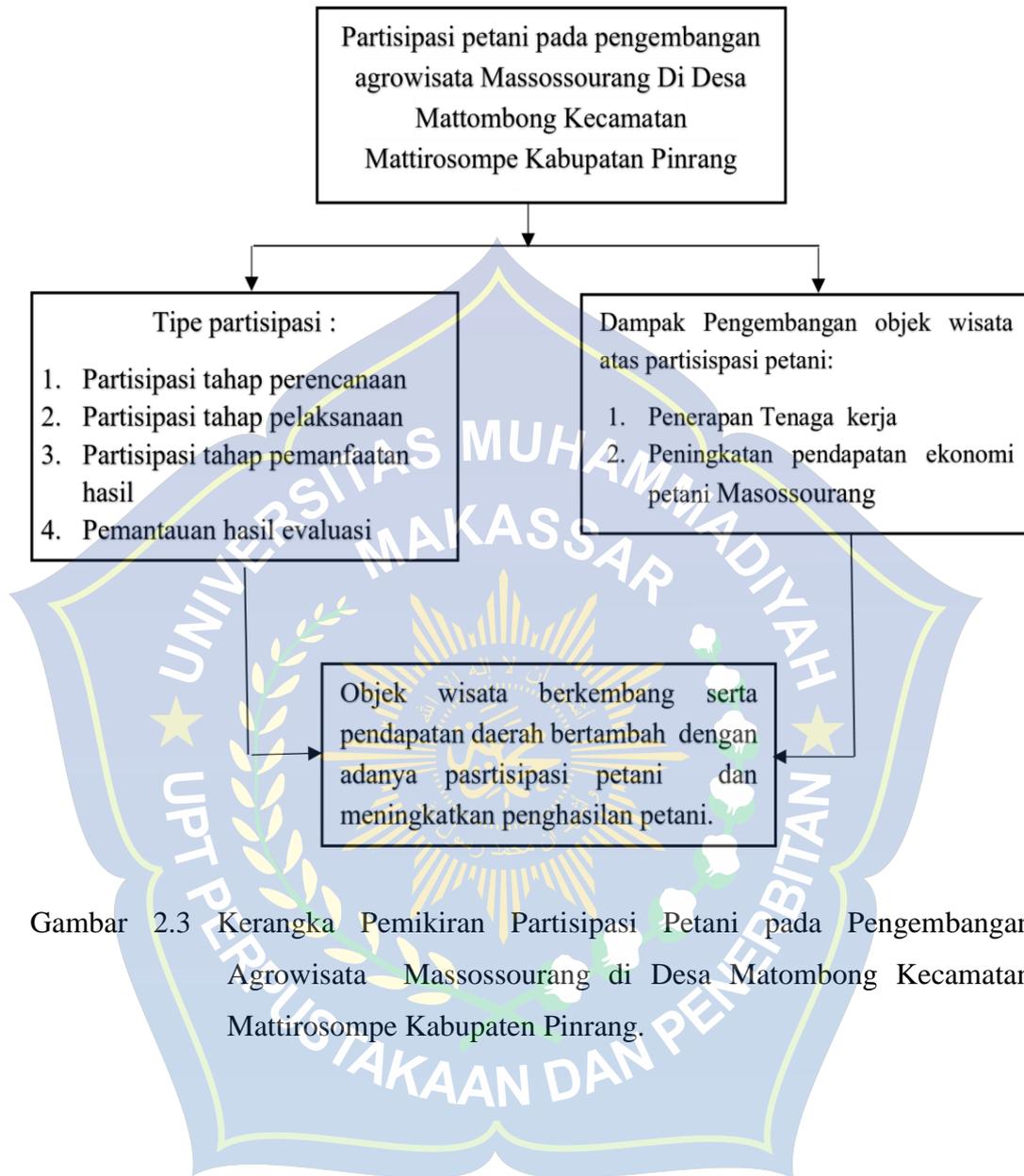
pengembangan objek wisata yang ada di sebuah daerah yang dapat memperbaiki kehidupan perekonomian sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan petani.

Partisipasi dalam proses pengelolaan sumber daya daerah maupun nasional termasuk sebuah pengembangan pariwisata sangat penting di publikasikan kepada semua masyarakat atau pelaku yang terlibat partisipasi, bukan berarti hanya berasal dari masyarakat, petani, atau hanya dari pihak pemerintah saja, akan tetapi partisipasi juga harus ada dari semua pihak baik petani atau rakyat maupun pemerintah, bisa juga pihak swasta, dan lain-lain.

Menurut Simon, dkk, (2014) bahwa partisipasi yaitu kemampuan sistem pengelolaan atau penjagaan untuk membuka kesempatan atau peluang seluasluasnya bagi semua pihak yang akan terlibat dalam pengelolaan serta pengambil bagian secara aktif, berawal dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan pengelolaan dan pelayanan, serta pengamat dan evaluasi. Dan yang paling harus berbagai pihak yang di tonjolkan dalam partisipasi ini yaitu:

1. Partisipasi petani di bidang sarana dan prasarana
2. Partisipasi petani di bidang promosi objek wisata
3. Faktor yang mempengaruhi terhadap pengembangan objek wisata
4. meningkatnya lapangan kerja dan meningkatnya pendapatan ekonomi petani.

Untuk lebih jelasnya kerangka pikir dapat di gambarkan dalam skema berikut:



Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran Partisipasi Petani pada Pengembangan Agrowisata Massossourang di Desa Matombong Kecamatan Mattirosompe Kabupaten Pinrang.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Objek Agrowisata Massossourang yang berada di jalan Poros Pinrang-Langnga, Dusun Lisse, Desa Mattombong, Kecamatan Mattiro Sompe, Kabupaten Pinrang. Waktu penelitian rencananya akan dilaksanakan mulai bulan juni 2022 sampai dengan bulan Juli 2022.

3.2 Teknik Penentuan Sampel

Penentuan sampel dilakukan dengan cara random sampling. Random sampling adalah suatu teknik pengambilan sampel dimana semua individu dalam populasi, baik secara sendiri-sendiri atau secara bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Dalam menyelesaikan skripsi ini, jenis penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian pustaka (*Library Research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan beberapa buku sebagai referensi untuk penulisan.
2. Penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengamati aktivitas-aktivitas serta partisipasi yang dilakukan oleh petani dalam pengembangan agrowisata Massossourang.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah salah satu metode dalam pengumpulan data saat membuat sebuah karya tulis ilmiah. Selain itu observasi juga merupakan pengamatan dan juga pencatatan sistematis unsur-unsur yang muncul dalam suatu gejala-gejala yang muncul dalam suatu objek penelitian. Hasil dari observasi tersebut akan dilaporkan dalam suatu laporan yang tersusun secara sistematis mengikuti aturan yang berlaku.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan observasi non partisipan terhadap petani desa mattombong yang tinggal sekitar objek wisata massossourang observasi non partisipan merupakan suatu proses observasi di mana observer hanya sebagai pengamat.

2. Wawancara

Wawancara atau kuesioner lisan menurut Arikunto, (2010): 198-199 adalah dialog yang dilakukan penulis sebagai wawancara (interviewer) guna memperoleh informasi yang di butuhkan dalam penelitian dari subjek dan informan penelitian sebagai terwawancara dengan menggunakan pedoman wawancara.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan wawancara semiterstruktur yang menurut Sugiyono, (2011) merupakan pedoman wawancara berupa pertanyaan akan tetapi dapat berkembang menjadi lebih bebas dan sesuai dengan situasi dan informan yang dibutuhkan penulis. wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara langsung dengan bertanya kepada informan guna memperoleh

informasi yang di butuhkan yaitu tentang partisipasi petani dalam pengembangan objek agrowisata massossourang dampaknya terhadap kondisi ekonomi.

3. Dokumentasi

Arikunto, (2010) menyatakan bahwa dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis, dalam melaksanakan dokumentasi penulis menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku buku arsip desa, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, serta catatan harian.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah desain kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus (case study). teknik studi kasus melibatkan peneliti untuk menyelidiki lebih dalam dan menyeluruh terhadap perilaku seorang individu (Bungin, 2010). Metode yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu menjabarkan gambaran mengenai suatu kejadian atau situasi tertentu. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data primer terdiri atas data yang diperoleh secara langsung di lapangan melalui wawancara mendalam baik dengan informan pengelola, masyarakat, maupun Dinas Pariwisata Kabupaten Pinrang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara mendalam (depht interview), triangulasi dan studi kepustakaan. Pengukuran fenomena sosial terkait partisipasi masyarakat di sekitar terhadap pengembangan kawasan agrowisata Masossourang.

3.6 Definisi Operasional

1. Partisipasi petani adalah keterlibatan mental, pikiran, moral, perasaan dalam situasi kelompok yang, mendorong untuk mampu memberikan sumbangsi kepada kelompok dalam usaha untuk mencapai tujuan bersama serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan.
2. Bentuk partisipasi di bidang sarana dan prasarana bisa berupa pengadaan bahan dan jasa, serta di bidang promosi objek wisata.
3. Pengembangan wisata mendefinisikan bahwa pengembangan adalah suatu strategi yang digunakan untuk memajukan, memperbaiki, dan meningkatkan kondisi suatu objek wisata dan daya tarik sehingga dapat di kunjungi oleh para wisatawan dan dapat memberikan manfaat bagi petani sekitar ataupun pemerintah.
4. Peningkatan lapangan kerja adalah faktor yang berpengaruh baik terhadap adanya objek wisata Massosourang dimana masyarakat diberi peluang untuk bekerja secara pribadi dengan berbagai keahlian dan kreasi masing-masing yang mereka miliki.
5. Meningkatnya pendapatan ekonomi masyarakat adalah peluang terbesar yang dimiliki oleh petani untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka sebagai faktor yang berpengaruh baik dengan adanya objek wisata Massosourang

IV. GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

4.1 Letak Geografis

Kabupaten Pinrang adalah daerah dengan luas wilayah 196.177 Ha. Kabupaten Pinrang merupakan kabupaten dari 23 Kabupaten di Sulawesi Selatan terletak berada dibagian barat wilayah propinsi Sulawesi Selatan jaraknya sekitar 182 km arah utara dari kota Makassar ibu kota propinsi Sulawesi Selatan secara geografis Kabupaten Pinrang terletak pada koordinat antara $43^{\circ} - 30^{\circ}$ Lintang Utara (LU) dan $119^{\circ}26' - 119^{\circ}47''$ Bujur Timur (BT). di sebelah utara wilayah ini berbatasan dengan Kabupaten Polewali ,Sebelah timur dengan Kabupaten Enrekang dan Kabupaten Sidenreng Rappang. Sebelah barat dengan Propensi Sulawesi Barat Polewali Mamasa dan Selat Makassar. Sedang di sebelah selatan berbatasan dengan kota Parepare dengan jarak dari Ibukota Provinsi Sulsel 183 KM.

Keadaan Administrasi Kabupaten Pinrang memiliki garis pantai sepanjang 93 Km dan terdapat areal pertambakan sepanjang pantai pada dataran rendah didominasi oleh areal persawahan bahkan sampai perbukitan dan pegunungan. kondisi ini mendukung Kabupaten Pinrang sebagai daerah potensial untuk sektor pertanian dan memungkinkan berbagai komoditi pertanian (tanaman Pangan, Perikanan perkebunan dan Peternakan) untuk dikembangkan Ketinggian wilayah 0-500 M diatas permukaan laut (60,41%) ketinggian 500-100 M diatas permukaan laut (19%,69) dan ketinggian 1000 M diatas permukaan (9,90%) .

Tabel 4.1 Administrasi Kabupaten Pinrang

| No | Kecamatan | Ibu Kota Kecamatan | Jumlah Kelurahan | Jumlah Desa | Luas Wilayah(Ha) |
|--------|----------------|--------------------|------------------|-------------|------------------|
| 1 | Seppa | Majanang | 2 | 8 | 7.420 |
| 2 | Mattirosompe | Langga | 2 | 7 | 9.699 |
| 3 | Larissang | Lanrisang | 1 | 5 | 7.301 |
| 4 | Mattiro Bulu | Manerang | 2 | 7 | 13,249 |
| 5 | Watang Sawitto | Sawitto | 5 | - | 5.897 |
| 6 | Paleteang | Lalleng Bata | 6 | - | 3.729 |
| 7 | Timbang | Mattiro Daceng | 5 | - | 7.773 |
| 8 | Patampanuan | Teppo | 4 | 6 | 13.685 |
| 9 | Cempa | Cempa | 1 | 6 | 9.090 |
| 10 | Duampanua | Lampa | 5 | 9 | 29.186 |
| 11 | Batulappa | Kassa | 1 | 4 | 15.899 |
| 12 | Lemabang | Taddokong | 2 | 12 | 73.399 |
| Jumlah | | | 39 | 65 | 196.177 |

Sumber: Kabupaten Pinrang, 2022

Kabupaten Pinrang dipengaruhi oleh 2 musim pada satu periode yang sama untuk wilayah Kecamatan Suppa dan Lembang dipengaruhi oleh musim sektor barat dan lebih dikenal sektor peralihan dan 10 Kecamatan lainnya termasuk sektor timur, dimana puncak hujan jatuh pada bulan april dan oktober. Berdasarkan data curah hujan termasuk tipe iklim A dan B (daerah basah) suhu rata-rata normal 270 C dengan kelembaban udara kurang lebih 80%. kondisi fisik wilayah kondisi topografi dan kelerengan.

4.2 Kondisi topografi Kabupaten Pinrang

Memiliki rentang yang cukup lebar, mulai dari dataran dengan ketinggian 0 m di atas permukaan laut hingga dataran yang memiliki ketinggian di atas 1000 m di atas permukaan laut (dpl). Dataran yang terletak pada ketinggian 1000 m di atas permukaan laut sebagian besar terletak di bagian tengah hingga utara

Kabupaten Pinrang terutama pada daerah yang berbatasan dengan Kabupaten Toraja. Klasifikasi ketinggian/ topografi di Kabupaten Pinrang dapat dikelompokkan sebagai berikut: - Ketinggian 0 – 100 mdpl wilayah yang termasuk ke dalam daerah ketinggian ini sebagian besar terletak di wilayah pesisir yang meliputi beberapa wilayah Kecamatan yakni Kecamatan Mattiro Sompe, Lanrisang, Watang Sawtito, Tiroang, Patampanua dan Kecamatan Cempa - ketinggian 100 – 400 mdpl wilayah yang termasuk ke dalam daerah dengan ketinggian ini meliputi beberapa wilayah Kecamatan yakni Kecamatan Suppa, Mattiro Bulu, dan Kecamatan Paleteang. - Ketinggian 400 – 1000 mdpl wilayah yang termasuk ke dalam klasifikasi ketinggian ini sebagian kecil wilayah meliputi Kecamatan Duampanua. - ketinggian di atas 1000 mdpl Wilayah yang termasuk ke dalam klasifikasi ketinggian ini terdiri dari sebagian Kecamatan Lembang dan Batulappa. Untuk lebih jelasnya sebagaimana pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2 Kondisi Topografi Kabupaten Pinrang

| No | Kecamatan | Ketinggian Dari Permukaan (M DPL) |
|----|----------------|-----------------------------------|
| 1 | Suppa | 2-265 |
| 2 | Mattirosompe | 2-12 |
| 3 | Lanrisang | 2-14 |
| 4 | MattiroBulu | 12-228 |
| 5 | Watang Sawitto | 6-14 |
| 6 | Paleteang | 14-157 |
| 7 | Tiorang | 13-23 |
| 8 | Patampanua | 13-86 |
| 9 | Cempa | 2-8 |
| 10 | Duampanua | 2-965 |
| 11 | Batu Lappa | 20-1007 |
| 12 | Lembang | 2-1908 |

Sumber: Kabupaten Pinrang, 2022

Kondisi topografi Kabupaten Pinrang juga dapat dikelompokkan berdasarkan kemiringan lereng yang terdiri dari: - Kemiringan 0-3 % wilayah ini memiliki lahan yang relatif datar yang sebagian besar terletak di kawasan pesisir meliputi wilayah Kecamatan Mattiro Sompe, Lanrisang, Watang Sawito, Tiroang, Patampanua dan Kecamatan Cempa.- Kemiringan 3 – 8 % wilayah ini memiliki permukaan datar yang relatif bergelombang. wilayah yang memiliki karakteristik topografi demikian terdiri dari Kecamatan, Suppa, Mattiro Bulu, Batulappa dan Kecamatan Paleteang. - Kemiringan 8 – 45 % wilayah ini memiliki permukaan yang bergelombang sampai agak curam. wilayah yang memiliki karakteristik topografi seperti ini adalah wilayah Kecamatan Duampanua.- Kemiringan > 45 % wilayah ini memiliki permukaan curam yang bergunung-gunung. wilayah yang memiliki karakteristik topografi ini meliputi wilayah-wilayah kaki pegunungan seperti Kecamatan Lembang.

4.3 Kondisi Demografi Kabupaten Pinrang

Berdasarkan catatan BPS tahun 2015 penduduk Kabupaten Pinrang berjumlah 366.789 Jiwa dengan komposisi laki-laki 177.910 Jiwa dan perempuan 188.879 Jiwa dengan sex ratio 0,94%, tingkat kepadatan penduduk mencapai 187 Jiwa/Km². dengan komposisi sebagai berikut :

Tabel 4.3 Kelompok Umur Penduduk Kabupaten Pinrang

| No | Komposisi Kelompok Umur | Jumlah jiwa |
|----|------------------------------|-------------|
| 1 | Lansia (40 tahun atau lebih) | 25.970 |
| 2 | Anak-Anak (0-14 tahun) | 36.859 |

| | | |
|---|-------------------------|--------|
| 3 | Remaja (15-19 tahun) | 32.556 |
| 4 | Usia Muda (20-39 Tahun) | 25.083 |

Sumber: Kabupaten Pinrang, 2022

4.4 Kondisi Sektor Pertanian & Perkebunan Kabupaten Pinrang

Berikut tabel kondisi sektor pertanian dan perkebunan Kabupaten Pinrang:

Tabel 4.4 kondisi sektor pertanian dan perkebunan Kabupaten Pinrang:

| No | Lahan | Jumlah Produksi | Kecamatan |
|----|-------------------|-----------------|--------------|
| 1 | Padi 96.588 Ha | 605.317 Ton | 12 Kecamatan |
| 2 | Durian 150 Ha | 13.216 Kuintal | 1 Kecamatan |
| 3 | Langsat 126,32 Ha | 8.318 Kuintal | 3 Kecamatan |
| 4 | Sawit 735,5 Ha | 13,17 Ton | 5 Kecamatan |
| 5 | Kopi 398 Ha | 288 Ton | 1 Kecamatan |

Sumber: Kabupaten Pinrang, 2022

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Agrowisata Masossourang

Wisata Masussourang merupakan kawasan agrowisata yang terletak di Matombong, Mattiro Sompe, Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan. Awal berdirinya Agrowisata Masossourang pada tahun 2020, dan masih beroperasi hingga saat ini. agrowisata Masussourang awalnya berupa lahan pertanian persawahan dan tanaman usaha tani. seiring berkembangnya minat pengunjung dan ketersediaan lahan milik kas Desa Mattombong menyebabkan mengembangkan wisatanya berupa outbound dan kuliner di Desa Mattombong dan mengajak petani-petani sekitar untuk mengembangkan kawasan tersebut dengan mengubah nama menjadi Wisata Tani Masussourang, Wisata Tani Masossourang memiliki letak yang cukup strategis dan mudah diakses. hal tersebut tentu menjadi daya tarik sebagaimana yang dikemukakan oleh Saputra dan Tuti (2015) bahwa motivasi konsumen berkunjung yaitu rekreasi dan mereka memutuskan berkunjung ke suatu kawasan karena alasan kemudahan mencapai lokasi.

Aktif sejak tahun 2020, Agrowisata Masossourang Desa Mattombong, merupakan salah satu destinasi wisata yang menyajikan keindahan alam persawahan dan hidangan kuliner khas daerah pinrang, disini kita dapat menikmati suasana yang sangat natural yaitu berada di tengah sawah sambil menikmati kuliner khas seperti Nasu Palekko Bebek, Bebek Goreng, Sokko Pulu Bolong, Ikan Gabus, Udang, minuman panas dan dingin serta berbagai macam makanan khas lainnya, Kita juga bisa edukasi tentang pertanian di pandu oleh

petani setempat. Produk wisata yang ditawarkan oleh agrowisata Masossourang beragam, dari mulai Tour Wisata Pertanian, Jembatan Goyang, Kolam Terapi Ikan, Outbound Darat, Homestay, Kuliner, Karaoke, dan saat ini sedang merampungkan produk wisata baru yaitu Bumi Perkemahan. Pengunjung yang datang ke agrowisata Masossourang juga menilai bahwa kesejukan dan keindahan menjadi kekuatan utama yang mampu menarik minat pengunjung untuk datang (Septio dan Tuti, 2019).

Fasilitas yang dimiliki agrowisata Masossourang cukup lengkap baik berupa Atraksi Wisata, Pemandangan Alam, Kuliner, Toko Oleh-Oleh dan sebagainya. Daftar fasilitas agrowisata Masossourang yaitu, terdapat Pusat informasi 1 Unit, Tempat parkir 2 Unit, Pos keamanan 2 Unit, Tempat makan/restaurant 3 Unit, Mushollah 1 Unit, Toilet 2 Unit, Saung dan Limasan 1 Unit, Toko oleh-oleh 2 Unit, Karaoke 1 Unit, Bak sampah besar 2 Unit, dan Bak sampah kecil 5 Unit. Pengelolaan agrowisata Masossourang masih milik swadaya masyarakat yang saling bergotong royong dibantu oleh berbagai pihak terkait seperti Dinas Pariwisata, Dinas Pertanian, Lembaga Keuangan dan Pemerintah Desa setempat.

5.2 Partisipasi petani

a. Tipe partisipasi menjadi empat , yaitu :

1. Partisipasi Dalam Perencanaan

Partisipasi dalam perencanaan ini terutama berkaitan dengan penentuan alternatif dengan petani untuk menuju kata sepakat tentang berbagai gagasan yang menyangkut kepentingan bersama. partisipasi dalam hal perencanaan ini sangat

penting, karena petani menuntut untuk ikut menentukan arah dan orientasi pembangunan. wujud dari partisipasi petani dalam perencanaan ini bermacam-macam, seperti kehadiran rapat, diskusi, sumbangan pemikiran, tanggapan atau penolakan terhadap program yang ditawarkan.

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti mendapatkan data (recorded) berdasarkan dari narasumber bahwa partisipasi dalam proses perencanaan pada saat diadakannya musyawarah dimana jumlah kehadiran petani hanya dihadiri beberapa orang, hanya sekitar 10- 20 orang saja yang hadir dalam musyawarah.

Rendahnya partisipasi petani di dalam perencanaan tentu saja akan berpengaruh terhadap keterlibatan petani di dalam pelaksanaan pengembangan agrowisata kedepannya. Kemudian sedikitnya jumlah masyarakat yang hadir di dalam musyawarah didalam pengambilan keputusan perencanaan program/kegiatan dapat dilihat dari dokumen berupa foto kehadiran saat rapat dilaksanakan. partisipasi petani dalam tahap ini begitu mendasar, hal itu dikarenakan apa yang di bahas menyangkut masyarakat program dan tujuan secara keseluruhan yang menyangkut Aparat agrowisata, pada dasarnya pada tahap perencanaan pengembangan desa agrowisata ini bersifat Bottom-up dimana pengembangan lokal lebih berorientasi pada “tujuan proses’ (process goal) pelayanan sosial dilakukan sejak awal melalui proses musyawarah dengan melibatkan semua pihak yang berkepentingan dengan pengembangan agrowisata. pendekatan pemberdayaan perencanaan partisipatif dengan melibatkan petani untuk menyampaikan aspirasinya dan menciptakan rasa memiliki serta tanggung jawab bersama dalam pelaksanaan rencana pembangunan bagi kemajuan pembangunan yang berpusat pada manusia. “Pada awal mula saat tahap

pembentukan agrowisata di tahun 2019-2020, petani kami undang untuk hadir dalam rapat pembangunan agrowisata, saya menginstruksikan kepada seluruh ketua RT untuk membagikan undangan kepada masyarakat desa, khususnya petani, pada saat itu rapat diadakan di tahun 2019.

Saya berharap lewat musyawarah itu warga petani bisa menyampaikan kontribusi ide –ide, gagasan dan aspirasinya terkait pokok permasalahan yang dihadapi kemudian bersama-sama membuat kesepakatan perencanaan pembangunan agrowisata dan ikut bertanggungjawab pada program yang akan dijalankan sesuai keinginan dan kemampuan masyarakat petani, saya hanya memfasilitasi saja. Hal senada disampaikan oleh bapak Rosman (48);

”Kita mengadakan rapat, yaa.., waktu itu di bulan januari, kami mengundang seluruh elemen masyarakat untuk dapat hadir mengikuti rapat. namun hanya beberapa orang saja yang datang ke kantor, dulu yang datang ada sekitar 20 orang, dan hanya kalangan tertentu saja, seperti tokoh masyarakat, kepala dusun dan petani”.

Saat rapat berjalan mereka juga hanya mendengarkan saja informasi yang disampaikan oleh bapak namun saat rapat petani lebih banyak diam saja.

Lebih lanjut bapak Bahar (45) selaku tokoh petani pun juga memberikan pernyataan yang senada dengan hal di atas, yaitu

“Coconi daeng,ia wattuero maccioka rapa pertama kali ri bulang januari tahun 2019,runtuka undangan pole pihak agrowisata,purana yero lokkana kantoro desae paggalung angkae hadiri di rapae ceddemi.wattuna rapa puang erwan mappassu program makkebbua dan akan menjadikan agrowisata di Desa Mattombong. ia meloka akses lalangnge di pakengjaki, mega mopa wita maggoro,macika dan mega opah lalang dena pura di aspal”.

Selanjutnya saya mengajukan pertanyaan bagaimana upaya dalam meningkatkan kualitas daya saing produk wisata berbasis produk pertanian yang

memiliki daya saing, karena saat ini para petani hanya menjual hasil kebun ke pasaran saja. Selanjutnya bapak Sumariyanto (53) selaku petani setempat menyampaikan informasi kepada peneliti;

“Purana yero runtuni imformasi makkeda angka ide-ide dan pendapa nakkia sikapna panggalung yaro purae menyempaikan pemikirannya riwettu rapana, purana yero apara desae bersama-sama pendiri agrowisata napattantui makkadae lalanna rapae peyusunan program kerja”.

Penyusunan program kerja tersebut sesuai dengan visi-misi desa khususnya pembangunan di bidang pariwisata yaitu membangun infrastruktur desa, pengembangan produk pariwisata, membangun spot-spot wisata, meningkatkan fasilitasi sarana dan prasarana penunjang agrowisata, meningkatkan peran serta masyarakat dan meningkatkan kualitas SDM yang kemudian dituangkan di dalam RPJMDes Tahun 2019. Berdasarkan uraian diatas penulis mendeskripsikan tahaptahap pembentukan agrowisata sejak tahap perencanaan dalam pengambilan keputusan. Pemerintah memberikan akses dan kesempatan kepada petani agar terlibat dalam penentuan alternatif dengan petani untuk menentukan arah dan orientasi pembangunan sesuai kemampuan dan keinginan petani.

Partisipasi petani dalam tahap perencanaan pengambilan keputusan yang bersifat dialogis melalui metode musyawarah dalam perencanaan pembangunan agrowisata yang dilakukan oleh kepala desa melibatkan perangkat desa, dan seluruh elemen masyarakat. adanya kesempatan untuk ikut di dalam pembangunan yang dilakukan melalui musyawarah untuk merencanakan program pengembangan agrowisata agar dapat disepakati dan diputuskan bersama untuk

dilaksanakan secara sukarela dan penuh tanggungjawab dalam mengelola dan mengembangkan potensi sumber daya lokal berupa pemanfaatan sumberdaya alam dan perkebunan yang terdapat di desa secara maksimal dan berkelanjutan.

Berdasarkan dokumen foto saat rapat dan hasil interview dengan bapak Erwan selaku kepala desa Mattombong, peneliti menganalisa bahwa dalam hasil musyawarah belum mendapatkan informasi secara rinci mengenai fokus masalah terhadap kondisi, kebutuhan dan sikap petani.

Rendahnya kehadiran petani saat musyawarah menjadi sebuah kendala di dalam proses pembangunan. tentunya berpengaruh terhadap alternatif solusi pemecahan masalah dan perumusan kebutuhan sesuai dengan skala prioritas berdasarkan kebutuhan dan kemampuan masyarakat.

Rendahnya partisipasi petani dalam perencanaan tentu saja akan mengakibatkan orientasi program pembangunan yang tidak terarah, selain itu pola pikir petani yang masih skeptis tidak mau meninggalkan sifat-sifat malas dan rasa tidak percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki sehingga memungkinkan petani tidak berperan secara aktif dan ikut bertanggungjawab dalam proses pelaksanaan kegiatan pengembangan agrowisata kedepannya. Mereka cenderung hanya menerima hasil dari musyawarah tersebut pada akhirnya masyarakat tidak memahami terkait program yang direncanakan.

2. Partisipasi Dalam Pelaksanaan Kegiatan

Partisipasi dalam pelaksanaan program merupakan lanjutan dari rencana yang telah disepakati sebelumnya, baik yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, maupun tujuan. Di dalam pelaksanaan program, sangat dibutuhkan

keterlibatan berbagai unsur, khususnya pemerintah dalam kedudukannya sebagai fokus atau sumber utama pembangunan. salah satu langkah penting dalam melakukan suatu kegiatan. Perencanaan juga merupakan suatu bentuk adanya keterlibatan petani dalam penyusunan rencana kegiatan untuk memutuskan tujuantujuan yang akan dicapai dalam waktu tertentu dan juga menentukan tahapan yang akan dilaluinya keterampilan dan pengetahuan petani, dalam tahap pelaksanaan kegiatan ini, yaitu;

- a. Partisipasi dalam pelaksanaan pengembangan destinasi wisata, daya tarik wisata, dan pembangunan sarana dan prasarana.
- b. Partisipasi dalam pengembangan kelembagagan kepariwisataan yaitu pelatihanpelatihan pengelolaan agrowisata, baik promosi dan pemasaran.
- c. Partisipasi dalam pengembangan industri lokal pariwisata, dan daya saing produk pariwisata.

Bapak Rosman (48) sekretaris agrowisata memberikan pernyataan saat diwawancara yang berisi informasi, yaitu ;

“Berdasarkan hasil keputusan dan rencana yang sudah ditetapkan bersama-sama saat rapat, dalam pelaksanaan kegiatan petani bergotong royong menata area wisata, tetapi tidak semua ikut terlibat, kadang Cuma 15 orang yang terlibat, membersihkan area wisata, membangun gazebo dan spot foto, kemudian memasang plang akses penunjuk jalan menuju areal wisata, padahal gotong-royong dilakukan hari minggu, itu juga dibantu para ibu-ibu yang mengumpulkan dan membakar sampah lalu menyediakan minuman kopi, air minum dan makanan kue yang diberikan saat gotong-royong dengan iuran pribadi”.

Keterangan yang sama pun disampaikan bapak Sumariyanto (53) selaku petani dalam wawancara menjelaskan;

“Atongengga gah daeng...ia moto sibawa beneku maccio baliwi Bergotong-royong padecengi penataan agrowisata nakkia bali pasukkui

sarana dan prasarana penunjang agrowisatanya sibawa panggalung laingnge. setelah tahap-tahap pengembangan yang dilakukan sejak 2019 kemudian pada Tahun 2020 agrowisata Masossourang diresmikan oleh Bupati Pinrang”.

Informasi yang diperoleh dari pak Rosman (48) selaku sekretaris pengurus agrowisata, dalam wawancaranya mengatakan;

“Setelah di resmikan agrowisata Masossourang, petani mendapatkan pelatihan yang diselenggarakan oleh Dinas Pariwisata di Tahun 2020, diadakannya di aula gedung Dinas Pariwisata Kab. Pinrang, Saya bersama anggota petani sekitar 15 orang yang hadir mengikuti pelatihannya waktu itu”.

Petani menjadi lebih memahami bagaimana cara dalam pengelolaan agrowisata. Sebagai pegiat pariwisata kami bersama anggota yang lain menghimbau dan mengajak petani untuk sadar akan desa wisata melalui Sapta Pesona dimana ada tujuh pilar meliputi keamanan, ketertiban, kebersihan, keramahan, kesejukan, keindahan, dan kenangan yang termasuk ke dalam visi-misi menjadikan argowisata yang SIMPATIK (Sehat, Indah, Makmur, Patuh, Aman, Taat, Iman, Kreatif) di dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan agrowisata.

Pemberdayaan petani sebagaimana yang dilaksanakan dengan menumbuhkan sektor industri pariwisata melalui unit-unit produksi sebagai pendukung penyediaan produk lokal kepariwisataan. kesempatan memanfaatkan dan memobilisasi sumberdaya alam yang tersedia atau menumbuhkan dan menggerakkan partisipasi petani dalam meningkatkan kemampuan atau kapasitas dan keterampilan untuk menemukan dan memahami kesempatan serta membangun rasa percaya diri atau pengetahuan tentang peluang untuk memperbaiki mutu hidupnya. pembinaan dan pelatihan yang dilakukan oleh Dinas

Koperasi dan UKM maupun Dinas Pariwisata yang diberikan secara khusus (by design) untuk meningkatkan kompetensi petani sebagai bentuk proses pembiasaan dan penguatan (reinforcement) dengan mengkondisikan stimulus dalam lingkungan sebagai tahapan pembinaan (maintenance) berdasarkan kebutuhan dan potensi petani dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan dalam usaha agribisnis untuk mencapai kondisi sejahtera.

Berdasarkan uraian yang dipaparkan menunjukkan bahwa partisipasi dalam tahap pelaksanaan kegiatan dapat dilihat yaitu berupa kontribusi berupa tenaga diberikan melalui gotong royong dalam penataan jalur wisata dan areal spot wisata di desa. hal itu dilakukan hanya sebagian saja petani baik bapak-bapak, Ibu-ibu maupun pemuda juga ikut terlibat saat gotong royong. pada kaum bapak-bapak berpartisipasi dalam kegiatan kerja bakti milik sendiri atau pembangunan-pembangunan fasilitas agrowisata, seperti penataan sarana dan prasarana yaitu gazebo, spot foto dan lainnya. Kemudian sumbangan berupa materi yang diberikan oleh ibu-ibu yang ikut membantu saat gotong royong dengan menyediakan konsumsi kopi, air mineral dan makanan kue yang dengan pendanaan pribadi secara kolektif diberikan saat gotong royong berlangsung. Kemudian keterlibatan dan keaktifan petani yang mengikuti pelatihan-pelatihan guna meningkatkan kemampuan dan kapasitas SDM serta bertujuan meningkatkan kualitas produk pertanian dan memiliki wawasan dalam hal pengelolaan agrowisata.

Menurut analisa penulis aktif partisipasi petani dalam proses kegiatan dimulai pada gotong royong, mengikuti pelatihan, dikarenakan sebagai bentuk kesadaran dan kesukarelaan serta rasa tanggung jawab terhadap kegiatan pengembangan

desa agrowisata yang sudah disepakati berdasarkan hasil keputusan bersama saat musyawarah untuk memajukan dan mewujudkan agrowisata yang lebih baik.

3. Partisipasi Dalam Pengambilan Manfaat

Partisipasi dalam pengambilan manfaat ini tidak terlepas dari kualitas dan kuantitas dari hasil pelaksanaan program yang bisa dicapai. dari segi kualitas keberhasilan suatu program akan ditandai dengan adanya peningkatan output, sedangkan dari segi kualitas dapat dilihat seberapa besar persentase keberhasilan program yang dilaksanakan, apakah sesuai dengan target yang telah ditetapkan. dari hasil penelitian tahap pengambilan manfaat tahap pemanfaatan hasil merupakan suatu tolak ukur keberhasilan dalam suatu pencapaian rencana.

Partisipasi dalam tahap pemanfaatan hasil merupakan salah satu indikator keberhasilan dari sebuah partisipasi. Semakin besar manfaat dan merata yang dirasakan maka program tersebut telah berhasil dilaksanakan. keberhasilan ini ditandai dengan adanya peningkatan output, dan jika dilihat dari segi kuantitas dapat dilihat dari seberapa besar jumlah persentase keberhasilan kegiatan yang telah ditetapkan. berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Bahar (45) didapatkan informasi, yaitu;

“Alhamdulillah mas, saya sebagai petani kini merasakan manfaat sejak pengembangan agrowisata Masossourang kalo dulu desa disini cukup kumuh dan tidak terjaga sekarang sudah teratur, lebih bersih dan sehat masyarakat sudah mulai sadar untuk merawat, melestarikan dan menjaga kebersihan lingkungan. Sekarang banyak wisatawan dari luar daerah yang berkunjung ke destinasi wisata Masossourang, kami harus pandai menjaga sikap untuk selalu ramah tamah kepada pengunjung yang datang. Selain itu saya sebagai petani juga tidak perlu menjual hasil kebun ke pasar lagi, sekarang sudah diolah langsung oleh KWT di tiap-tiap dusun menjadi olahan produk makanan yang memiliki nilai jual lebih tinggi jadi pendapatan kami lebih meningkat dari sebelumnya.

Kami saat ini lebih giat lagi merawat dan menjaga tanaman di kebun agar hasilnya pun maksimal”.

Hal senada juga disampaikan oleh pak Rosman (48), menjelaskan ;

“Sekarang di agrowisata Masossourang sudah banyak mengalami perubahan dari berbagai aspek mas.. baik itu aspek teknis, sosial, ekonomi, budaya dan lingkungan alam. Sering diadakannya even-even daerah yang diadakan di agrowisata Masossourang untuk membantu mempromosikan agrowisata ke luar daerah sehingga masyarakat dan petani dapat berjualan untuk menjajakan produk - produk makanan dan produk keseniannya yang menjadi produk khas desa Mattombong dapat dibeli pada saat even diselenggarakan sebagai oleh-oleh untuk dinikmati dan dibawa pulang tentu saja dapat menambah penghasilan mereka dan meningkatkan perekonomian petani”.

Pernyataan-pernyataan di atas menerangkan bahwa partisipasi petani dalam pemanfaatan dan hasil mengenai dampak diseluruh aspek secara utuh. Dilihat dari segi teknis, sosial, ekonomi, budaya dan lingkungan alam yang mengalami perubahan menyangkut struktur desa.

Hasil yang diterima dampak dari program pengembangan yang dijalankan memberikan kontribusi dan perubahan secara sosial, ekonomi dan lainnya meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan petani saat ini. Perkembangan pada sektor usaha kecil dan menengah dalam pengelolaan produk pertanian, peningkatan kualitas sumberdaya manusia dalam mengelola sumberdaya alam secara berkelanjutan.

Adanya partisipasi petani yang dilakukan dalam upaya pengembangan agrowisata membuat menjadi satu-satunya agrowisata yang berada di Kabupaten Pinrang kini semakin dikenal oleh banyak orang sehingga menjadi ikon agrowisata terdapat areal wisata yaitu, terdapat pemandangan yang asri berupa

daerah persawahan. Semua berhasil dikelola dan dikembangkan secara berkesinambungan oleh petani untuk dimanfaatkan secara baik dan tepat. perubahan sosial dan ekonomi yang semakin meningkat seperti pola pikir petani yang semakin maju, bertambahnya wawasan dan pengetahuan petani, rasa percaya diri semakin besar karena meningkatnya kemampuan yang dimiliki oleh petani dan sudah meninggalkan sikap malas. petani mulai sadar dan memiliki rasa tanggung jawab untuk terlibat aktif dalam pembangunan. dari segi ekonomi pun banyak memiliki perubahan yang berdampak terhadap pendapatan petani dengan berkembangnya sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah yaitu usaha agro (agribisnis) sebagai pendukung penyediaan produk lokal kepariwisataan hasil pertanian dengan berbagai macam produk seperti keripik nangka, keripik salak, minuman bubuk coklat, kopi biji salak dan lainnya yang bernilai ekonomis tinggi yang mampu meningkatkan pendapatan petani dan berdampak terhadap kesejahteraan petani.

4. Partisipasi Dalam Pemantauan Evaluasi

Partisipasi dalam evaluasi ini berkaitan dengan masalah pelaksanaan program secara menyeluruh. Partisipasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan program telah sesuai dengan rencana yang ditetapkan atau ada penyimpangan.

Tipe partisipasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan kegiatan yang sudah direncanakan diawal sudah sesuai atau belum, apa yang perlu diperbarui, apa yang perlu ditingkatkan kembali untuk mendapatkan pencapaian yang telah ditentukan.

Partisipasi dalam tahap evaluasi ini berkaitan dengan masalah yang terjadi pada saat pelaksanaan kegiatan/progam secara menyeluruh. partisipasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan kegiatan/progam yang telah direncanakan di awal telah sesuai atau belum. partisipasi ini merupakan umpan balik yang dapat memberi masukan untuk perbaikan pelaksanaan progam/kegiatan berikutnya. berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Bahar (45) didapatkan informasi yaitu;

“Sebelum akhir tahun 2020 juga diadakan rapat tahunan kembali, kami mengajukan usulan agar bangunannya dibuat secara permanen, agar disediakan kios untuk tempat berjualan tetapi terbentur pandemi covid jadi belum sempat terealisasi karna Dana Desa dialihkan untuk bantuan sembako. Sejak dijadikan desa agrowisata juga tidak ada penyuluh pariwisata, jadi kami bingung mau ngapain, enggak ada yang membantu kami dalam melakukan pendampingan untuk mengelola objek wisatanya agar pelaksanaan pengembangan wisata bisa berjalan ke arah yang lebih baik”.

Berdasarkan uraian di atas evaluasi telah dilakukan masyarakat dan kelompok dalam pengidentifikasian keberhasilan dan/atau kegagalan suatu rencana kegiatan atau kualitas program. dalam hasil lapangan diidentifikasi masih terdapat hambatan berupa dukungan pemerintah belum secara penuh mengenai apa yang sebenarnya terjadi pada pelaksanaan penerapan program yang sebelumnya sudah ditetapkan oleh pemerintah. pengembangan desa agrowisata masih belum maksimal, berupa tingkat pencapaian tujuan, dampak langsung yang terjadi pada individu maupun kelompok-kelompok dan menganalisis konsekuensi-konsekuensi yang terjadi pada saat penerapan program yang terjadi di dalam maupun di luar rencana program (externalities).

Dalam tahap pemantauan dan evaluasi program, penulis menganalisis kembali terhadap permulaan proses perencanaan sebelumnya untuk menggambarkan apakah program yang telah ditetapkan berjalan sudah implementasikan secara tepat atau tidak dan apakah telah dicapai sesuai dengan yang diharapkan. Dalam evaluasi rutin yang diadakan melalui rapat-rapat bersama pihak desa belum menemukan arah kebijakan yang tepat. Pada tahap ini, petani turut mengawasi dan mengontrol kegiatan pengembangan agrowisata, mengawasi kegiatan-kegiatan negatif baik dari dalam maupun dari pihak luar yang bisa merusak citra pariwisata di desa. selain itu masyarakat mengevaluasi penyelenggaraan kegiatan pariwisata.

5.3 Dampak Sosial Ekonomi

Keberadaan wisata Masossourang dalam pengembangan objek wisata secara tidak langsung telah memberikan dampak yang dirasakan oleh masyarakat Desa mattombong, khususnya dampak sosial dan ekonomi. dampak tersebut merupakan akibat dari adanya partisipasi petani untuk mengembangkan objek wisata Masossourang. kawasan wisata ini dibentuk dengan konsep pariwisata berbasis masyarakat yang merupakan pelibatan masyarakat dengan memberikan kepastian manfaat yang akan diterima oleh masyarakat melalui upaya perencanaan dan pendampingan yang membela masyarakat lokal, serta kelompok lain yang memiliki minat terhadap kepariwisataan.

1. Dampak Sosial

Dampak sosial yang terasa akibat adanya kegiatan pengembangan agrowisata Masossourang oleh petani dan masyarakat adalah:

- a. Kerjasama antar warga petani, adanya agrowisata Masossourang memberikan dampak yang positif juga dalam proses pengembangan objek wisata. melibatkan petani untuk melakukan pelaksanaan wisata merupakan salah satu tujuan dari objek wisata. hal ini dapat menimbulkan interaksi dan kerjasama antar petani masyarakat setempat. ibu Tanri (47) selaku staff administrasi agrowisata Masossourang mengatakan:

“Dalam segi pelaksanaannya baik itu kita membangun fasilitas-fasilitas yang kurang, memperbaiki jalan, menjaga kelestarian alam, menjaga kebersihan, dan keamanan selalu melibatkan masyarakat khususnya petani dalam pengelolaannya. Pelaksanaan yang dilakukan petani juga secara bersama-sama atau bergotong royong agar pelaksanaannya pun cepat selesai”

- b. Meningkatkan Wawasan dan Ilmu Pengetahuan dalam melakukan pengelolaan objek wisata petani perlu adanya bekal ilmu pengetahuan agar pencapaian yang sudah ditentukan tercapai. keterlibatan petani sekitar dalam pengelolaan agrowisata Masossourang menjadi tujuan utama yang diinginkan pengelola. Pengelola juga mengadakan pelatihan secara rutin yang dilakukan setiap enam bulan sekali dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya manusia bekerja sama dengan lembaga terkait. “minimnya SDM di sini karena keterbatasan masyarakat petani akan ilmu pengetahuan yang dimiliki. Rata-rata masyarakat dan petani di sini mayoritas lulusan SMA jadi mereka kurang mengetahui bagaimana cara mengelola wisata yang baik dan benar. tapi pihak pengelola di sini tidak tinggal diam, kami pun berusaha selalu mengadakan pelatihan rutin setiap enam bulan sekali, sehingga petani maupun masyarakat dapat belajar untuk menambah wawasan dan juga

pengetahuan yang sudah diberikan” selain itu, bapak Bahar (45) sebagai penjaga TOKO oleh-oleh juga mengatakan:

“Awal bekerja di sini saya tidak tahu apa-apa mbak, tidak tahu cara kerjanya. akhirnya setelah pihak pengelola memberikan sosialisasi terlebih dahulu, saya pun ikut berpartisipasi dalam proses pengembangannya. di sini mendapatkan banyak pengalaman karena diberikan juga pelatihan-pelatihan atau workshop gitu untuk meningkatkan ilmu pengetahuan bagi masyarakat setempat”

- c. Sadar akan pembangunan wisata Masossourang merupakan salah satu objek wisata yang dibangun untuk menyadarkan masyarakat akan pentingnya dunia pertanian karena adanya keprihatinan atas kondisi bahwa banyak generasi muda tidak tertarik dengan bidang pertanian yang identik dengan kotor, rumit, kerja keras, dan hasil yang didapat tidak besar.

Pendapat yang sama diungkapkan oleh bapak Bahar (45):

“Memang betul anak jaman sekarang itu beda sekali dengan orang-orang dulu. pertanian itu sangatlah penting dimana kita mendapatkan bahan makanan dari usaha bertani. banyak sekali anak muda yang tidak ingin bekerja di bidang pertanian ini, hal ini sangat memprihatinkan masyarakat kalangan dewasa”.

Selain itu, ungkapan lain disampaikan oleh bapak pengawas agrowisata

Masossourang yang mengatakan:

“Keprihatinan terhadap generasi muda yang tidak tertarik di bidang pertanian ini sudah cukup banyak, maka dari itu kami sebagai pengelola berusaha untuk terus berinovasi membuat objek wisata yang bisa menarik kalangan muda ikut terlibat di wisata Masossourang ini. Karena wisata ini merupakan sarana wisata yang diseimbangkan dengan edukasi pertanian”

2. Dampak Ekonomi

Dampak ekonomi yang terasa akibat adanya kegiatan pengembangan agrowisata Masossourang oleh petani adalah:

- a. Adanya Peluang Usaha, Peluang usaha dapat dilihat dari adanya pembangunan objek wisata. peluang usaha dapat dimanfaatkan oleh petani sekitar khususnya Desa Mattombong. partisipasi petani yang ikut melaksanakan program kegiatan ekonomi seperti berjualan dan bekerja di objek wisata. hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh bapak Sumanto (39) selaku sekretaris agrowisata Masossourang yang mengatakan:

“Awal dibangunnya wisata sangat membuka peluang bagi masyarakat Desa Mattombong terkhusus para petani sekitar. hal ini dapat dilihat dari banyaknya masyarakat dan petani sekitar yang bekerja di wisata ini seperti berdagang, menjadi tukang ojek, menjadi tukang parkir. Semua itu yang bekerja adalah masyarakat dan petani desa setempat, pihak pengelola memberdayakan masyarakat dan petani desa tujuan untuk mengubah kehidupan masyarakat maupun petani menjadi lebih baik. Awal mula sebelum bekerja di sini, saya bekerja sebagai petani. Lalu, setelah adanya agrowisata Masossourang, sayang sekali jika saya tidak ikut berpartisipasi dalam proses pengembangannya, apalagi jaraknya dekat dengan rumah saya jadi saya bekerja di dua tempat sekaligus dan itupun tidak bentrok jadwalnya. Jadi hal ini juga dapat membantu penghasilan saya untuk kebutuhan keluarga”

- b. Peningkatan Pendapatan, banyaknya petani dan masyarakat yang terlibat dalam mengembangkan objek wisata menyebabkan pengunjung terus berdatangan hal ini diakibatkan oleh adanya penjualan masyarakat. Pendapat yang diungkapkan oleh ibu Ratna (40) sebagai pedagang makanan khas Pinrang:

“Dari tahun ke tahun pendapatan meningkat, apalagi kalo di hari weekend pengunjung pun pasti rame yang datang sehingga hasil yang didapatkan juga meningkat dan di hari weekend pun bisa saja saya menyetok barang lebih banyak juga. Kalo di hari-hari biasa dapat keuntungan mencapai Rp 500.000, dan kalo di hari libur panjang keuntungan yang didapatkan mencapai Rp 1.000.000”.

Selain itu, ungkapan lain juga disampaikan oleh bapak Rosman (48) sebagai penjual kuliner khas Pinrang yang mengatakan:

“Semenjak ada wisata Masossourang saya pindah berjualan di sini karena rumah juga dekat ga terlalu jauh penghasilan pun lumayan. pendapatan yang saya peroleh sudah lebih dari cukup untuk memenuhi kebutuhan saya dan istri. biasanya saya dapat keuntungan sebesar Rp 800.000 sebulan tapi kalo lagi rame-ramenya apalagi hari libur sekolah bisa mencapai Rp. 1.500.000 an. dan ada juga temen saya yang tadinya menganggur di rumah sekarang sudah memiliki penghasilan sendiri walaupun dia juga berjualan mainan anak-anak seperti mobil, atau robot-robotan”

- c. Penyerapan Tenaga Kerja, agrowisata Masossourang memiliki dampak positif terhadap pengurangan pengangguran. Selain itu, dapat mendorong petani untuk ikut melakukan kegiatan ekonomi dengan membuka usaha di kawasan objek wisata. hal tersebut disampaikan oleh bapak pengawas agrowisata Masossourang:

“Dengan adanya agrowisata Masossourang di desa ini, membuka kesempatan dan membuka lapangan pekerjaan bagi petani dan masyarakat untuk ikut serta terlibat dalam proses pengembangan wisata, sehingga mendorong perekonomian yang semakin baik. Tujuan dibentuknya wisata ini untuk memberdayakan petani maupun masyarakat agar masyarakat yang belum dapat pekerjaan bisa bekerja di sini sehingga dapat mengurangi terjadinya pengangguran. selain petani dan masyarakat dapat bekerja di wisata ini, juga mereka dapat membuka usaha di sekitaran kawasan. saat ini sudah ada yang berjualan mainan anak-anak, makanan sosis bakar, jagung, cilok, siomay, dan lain-lain”.

Dampak sosial ekonomi yang dirasakan oleh petani sekitar tersebut tentu menjadi suatu kebanggaan tersendiri bagi pengelola karena harapan untuk meningkatkan potensi desa dari, oleh, dan untuk masyarakat bisa sedikit demi sedikit terwujud. Namun, tidak puas sampai di sini karena masih banyak masyarakat yang belum merasakan dampak adanya agrowisata Masossourang sehingga pengelola terus berupaya untuk bersamasama mengajak petani dan

masyarakat untuk mengembangkan wisata tersebut untuk tujuan kesejahteraan masyarakat.



VI. PENUTUP

6.1 KESIMPULAN

1. Partisipasi petani dalam pengembangan agrowisata Masossourang petani ikut serta terlibat dalam setiap tahap pengembangan agrowisata, dimulai dari tahap perencanaan hingga tahap evaluasi hasil. Meski sebagian dari petani kurang paham namun mereka rutin diberi pelatihan dan mengadakan musyawarah bersama pengelola agrowisata. Hanya saja petani yang terlibat masih sedikit belum terlalu banyak.
2. Dampak dari pengembangan agrowisata Masossourang ada dua yaitu Dampak sosial dan ekonomi. Dampak social yang dirasakan petani dan masyarakat kawasan Desa Mattombong yaitu petani dapat bekerjasama antar sesama warga dalam proses pengembangan wisata dengan cara bergotong royong, dapat meningkatkan wawasan dan ilmu pengetahuan petani dan masyarakat terkait kepariwisataan, dapat menyadarkan petani masyarakat dalam maupun luar pentingnya dunia pertanian khususnya kalangan anak muda. Sedangkan Dampak ekonomi yang dirasakan petani dalam pengembangan wisata adalah dapat membuka peluang usaha, meningkatkan pendapatan petani sekitar, dan dapat menyerap tenaga kerja untuk mengurangi pengangguran yang terjadi.

6.2 SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Saran yang perlu dilakukan oleh pengelola agrowisata Masossourang adalah lebih rutin mengadakan pertemuan dengan petani dan masyarakat misalnya satu bulan sekali untuk membicarakan perkembangan dan inovasi-inovasi yang dapat diterapkan, khususnya untuk pemuda agar tertarik dalam proses pengembangan agrowisata Masossourang.
2. Saran yang perlu dilakukan oleh petani yang ikut berpartisipasi dalam pengembangan agrowisata Masossourang adalah lebih aktif mengikuti musyawarah bersama pengelola dan pihak yang ikut serta mengembangkan agrowisata Masossourang, guna memperoleh pengetahuan dan keterampilan. dapat lebih aktif memberikan pendapat serta masukan demi pengembangan agrowisata selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, Dwi Yuliana., 2013. *Tata Kelola Pemerintahan Desa Menurut PP No 72 Tahun 2005 (studi kasus Desa Tarubasan Kecamatan Karangananom Kabupaten Klaten)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Andy, I.Y. 2018. Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Objek Wisata Topejawa di Kabupaten Takalar. *Skripsi*. Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar.
- Aprilia Theresia., 2014. *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Bandung:Alfabeta.
- Arikunto,S., 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. Jakarta . Rineta Cipta.
- Dwiningsi, Siti Irene Astuti. 2015. *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Irawan, Dicky, 2003. *Peran Serta Masyarakat dalam Penyediaan Prasarana Perkotaan melalui Community Contract di Kota Pontianak*. Tesis. Tidak diterbitkan, Program Magister Teknik Pembangunan Wilayah dan Kota. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Mardikanto. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung : ALFABETA, cv.
- M.Rezki Ramadani, Mayarni,. 2021. Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Kepariwisata Kelurahan Agrowisata di Desa Pekanbaru. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik Vol.7 No.2 Thn 2021*. Universitas Riau, Indonesia.
- Paturusi. Samsul,A. 2001. *Perencanaan Tata Ruang Kawasan Pariwisata, Materi Kuliah Perencanaan Pariwisata Program Pasca Sarjana*. Universitas Udayana, Bali.
- Pradini,G., Kausar,D.R.K.,& Alfian,F. 2019. Manfaat dan Hambatan Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Perkampungan Budaya Setu Babakan. *Journal of Tourism Destination and Atraction*, 2(2):11-18.
- Riyani, E. 2018. Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Obyek Wisata Alam Air Terjun Jumog dan Dampak Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat (Studi di Desa Berjo Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten

- Karanganyar Provinsi Jawa Tengah). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Sastroputro. 1988. Partisipasi, Persuasi, Komunikasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional. Bandung : Alumni.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D. Alfabeta. Bandung.
- Suryawan, I.W.D, Windia, I.W dan Sarjana, I.M. 2018. Model Partisipasi Petani dalam Pengembangan Agrowisata Desa Kerta, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar. *Jurnal Agribisnis dan Agrowisata Vol.7 No.3 Thn 2018*. Universitas Udayana, Indonesia.
- Suwantoro,. 2004. Dasar-Dasar Pariwisata. Yogyakarta.
- Swastika, I.P.D, Made Kembar Sri Budhi, dan Made Henny Urnila Dewi. 2017. Analisis Pengembangan Agrowisata Untuk Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Petang Kabupaten Badung. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol.6 No.12 Thn 2017*. Universitas Udayana, Indonesia.
- Zaqiah Ramdani. dan Tuti Karyani., 2020. Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Agrowisata dan Dampaknya Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat. (Studi Kasus pada Agrowisata Kampung Flory, Sleman Yogyakarta). *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis Vol.6 No.2 Thn 2020*. Universitas Padjajaran, Indonesia.
- Yoeti, OA. 2008. Ekonomi Pariwisata : Introduksi, Informasi dan Implementasi. Jakarta:Kompas.

LAMPIRAN

Lembar Panduan Wawancara

1. Kuesioner

A. Pedoman Wawancara Kepada Petugas Objek Wisata Masossourang

Tanggal wawancara : 25 Juni 2022

Tempat/waktu : Cengkong, 12:30

Identitas nara sumber

Nama : Tanri

Jenis kelamin : Perempuan

Usia : 47 Tahun

Pekerjaan : Petugas Objek Wisata Masossourang

| Pertanyaan | Ya | Tidak | Jelaskan |
|--|----|-------|--|
| partisipasi Petani terhadap objek Wisata Masossourang membantu perkembangan wisata Masossourang? | ✓ | | Petani terlibat di setiap proses pengembang wisata Masossourang, diawali tahap perencanaan hingga pemantauan hasil pengembangan agrowisata. |
| Petani ikut diuntungkan dengan adanya wisata Masossourang? | ✓ | | Adanya wisata Masossourang membuat petani jauh lebih kreatif dalam pengelolaan hasil tani dan ikut mencipta lapangan kerja untuk masyarakat sekitar. |
| Dinas Pariwisata juga ikut berpartisipasi dalam pengembangan objek wisata Masossourang? | ✓ | | Dinas Pariwisata ikut hadir dalam setiap musyawarah pengembangan Agrowisata Masossourang serta peresmian wisata Masossourang. |

| | | |
|---|----------|--|
| <p>Dalam usaha pengembangan objek wisata Masossourang apakah jumlah pengunjung semakin meningkat?</p> | <p>✓</p> | <p>Jumlah pengunjung meningkat setiap bulan, lebih banyak lagi jika di hari libur sekolah dan kerja. Pengunjung merasa senang berkunjung ke wisata massossourang setelah adanya penambahan fasilitas, salah satunya karaoke ditambah keindahan alam yang disuguhkan.</p> |
| <p>Adanya pengembangan/perubahan perekonomian setelah pengembangan objek wisata Masossourang?</p> | <p>✓</p> | <p>Omset bertambah setiap bulannya, bukan hanya kami yang merasakan peningkatan ekonomi tapi juga petani dan masyarakat sekitar yg ikut berpartisipasi pada wisata Masossourang ini.</p> |



B. Pedoman Wawancara Kepada Masyarakat Sekitar Objek Wisata

Massossourang ?

Tanggal wawancara : 25 Juni 2022

Tempat/waktu : Cengkong, 13:30

Identitas nara sumber

Nama : Saleh

Jenis kelamin : Laki-Laki

Usia : 40 Tahun

Pekerjaan : Wiraswasta

| Pertanyaan | Ya | tidak | Jelaskan |
|--|----|-------|--|
| Masyarakat sekitar wisata Masossourang berpendapat baik setelah adanya pengembangan objek wisata Massossourang? | ✓ | | Kami merasa senang setelah adanya wisata Massossourang, karena dapat berpartisipasi dan ikut menikmati pemandangan wisata Massossourang. |
| Masyarakat sekitar merasa diuntungkan dengan adanya pengembangan objek wisata Massossourang? | ✓ | | Kami merasa ikut diuntungkan karena dapat ikut berpartisipasi seperti menjual makanan khas pinrang. |
| Apakah dampak buruk yang dirasakan masyarakat sekitar setelah pengembangan objek wisata massossourang? | | ✓ | Tidak ada dampak buruk, akan tetapi kami merasa ikut diuntungkan dengan adanya pengembangan agrowisata Massossourang. |
| Bagaimana pendapat masyarakat tentang keikutsertaan petani sekitar dalam pengembangan objek wisata massosourang dapat meningkatkan minat pengunjung? | ✓ | | Karena petani ikut menyuguhkan keindahan hasil alam, seperti hasil tani berupa tanaman hias dan lainnya. |

| | | | |
|---|--|----------|--|
| <p>Apakah masyarakat sekitar mengeluh terhadap pengembangan objek wisata Massossourang?</p> | | <p>✓</p> | <p>Karena ditahap perencanaan pengembangan agrowisata, kamipun diundang untuk ikut bermusyawarah tentang hal-hal apasaja yang akan dilakukan dan diperlukan untuk pengembangan agrowisata massossourang.</p> |
|---|--|----------|--|



C. Pedoman Wawancara Kepada Pengunjung Wisata Masossourang ?

Tanggal wawancara : 25 Juni 2022

Tempat/waktu : Cengkong, 14:00

Identitas nara sumber

Nama : Julia Sri Anita

Jenis kelamin : Perempuan

Usia : 27 Tahun

Pekerjaan : Wiraswasta

| Pertanyaan | Ya | Tidak | Jelaskan |
|---|----|-------|--|
| objek wisata Masossourang merupakan tempat menarik untuk anda kunjungi? | ✓ | | Karena Agrowisata Masossourang menyuguhkan keindahan alam, dan dilengkapi fasilitas yang memadai, sehingga kami merasa nyaman berkunjung ke wisata Masossourang. |
| Merasa puas dengan adanya pengembangan, pelayanan fasilitas yang tersedia di objek wisata Masossourang? | ✓ | | Karena bisa menikmati berwisata dengan keluarga tanpa harus risau akan toilet dan mushollah. |
| mengetahui bahwa petani sekitar ikut berpartisipasi dalam pengembangan objek wisata Masossourang? | ✓ | | Karena disana kami bisa ikut belajar mengelola hasil tani dan ikut tour melihat hasil tani yang dimana di pandu oleh petani sendiri. |
| bersedia berkunjung kembali ke objek wisata Masossourang? | ✓ | | Karena kami merasa puas dan nyaman berkunjung diwisata Masossourang. |

D. Pedoman Wawancara Kepada Petani Sekitar Objek Wisata Massossourang

Tanggal wawancara : 25 Juni 2022

Tempat/waktu : Cengkong, 13:00

Identitas nara sumber

Nama : Bahar

Jenis kelamin : Laki-Laki

Usia : 45 Tahun

Pekerjaan : Petani

| Pertanyaan | Ya | Tidak | Jelaskan |
|--|----|-------|---|
| bentuk partisipasi anda berupa manipulasi(merubah atau menjadikan objek wisata Massossourang lebih menarik untuk di kunjungi ? | ✓ | | Kami membuat tour hasil tani, dan memberi arahan mengenai dan mengembangkan hasil tani. |
| bentuk partisipasi anda berupa penyebar luasan informasi? | | ✓ | Kami hanya menyebarkan informasi kepada masyarakat atau pengunjung karena kami kurang begitu faham akan penyebar luasan informasi menggunakan teknologi modern atau gadget. |
| bentuk partisipasi anda berupa pengambilan keputusan? | ✓ | | Kami ikut andil dalam pengambilan keputusan pada tiap kesempatan musyawarah. |
| bentuk partisipasi anda berupa membangun kesepakatan ? | ✓ | | Kami ikut membangun kesepakatan akan hasil tani yg kami Kelola atau pasarkan diwisata Masossourang. |
| bentuk partisipasi anda berupa kontribusi pengadaan barang ? | | ✓ | Kami hanya berpartisipasi dibidang pangan dan pemasaran hasil tani. |

| | | | |
|---|---|---|--|
| bentuk partisipasi anda berupa kontribusi pengadaan pangan ? | ✓ | | Kami mengelolah hasil tani menjadi kuliner yg sukai pengunjung. |
| bentuk partisipasi anda berupa pengurusan administrasi ? | | ✓ | Kami kurang faham akan pengurusan administrasi. |
| bentuk partisipasi anda melalui kordinasi tenaga kerja ? | ✓ | | Kami ikut berpartisipasi sebagai pekerja di toko oleh-oleh, dan warung lesehan khas Pinrang. |
| bentuk partisipasi anda berupa bantuan biaya ? | | ✓ | Kami hanya berpartisipasi sesuai kemampuan kami yaitu pengadaan pangan, kordinasi tenaga kerja, dan lainnya. |
| partisipasi anda berbentuk informasi ? | ✓ | | Memberi informasi mengenai hal apa yg diminati masyarakat saat ini, dan ikut memberi saran tentang apa yang masih harus di kembangkan. |
| faktor yang mendorong anda ikut berpartisipasi merupakan pola fikir atau kesadaran anda sendiri akan potensi wisata Masossourang? | ✓ | | Kami sadar akan potensi wisata Masossourang akan ikut mengembangkan perekonomian kami dan memajukan desa. |
| faktor yang mendorong anda ikut berpartisipasi di sebabkan faktor social ? | ✓ | | Dengan ikut berpartisipasi diwisata Masossourang kami dapat membantu perekonomian keluarga dan kemajuan desa. |
| faktor yang mendorong anda berpartisipasi pada pengembangan wisata Massossourang di karenakan Artefak (kepemilikan kebendaan)? | | ✓ | Kami ikut berpartisipasi karena sadar akan potensi agrowisata masossourang. |
| pengembangan objek wisata Masossourang juga berdampak baik pada petani sekitar ? | ✓ | | Kami mendapat banyak manfaat dan keuntungan dari pengembangan Agrowisata Masossourang. |
| anda sependapat bahwa pengembangan objek wisata Masossourang adalah hal yang baik dan | ✓ | | Karena kami merasakan sendiri dengan ikut berpartisipasi langsung dan menerima manfaat langsung dari agrowisata |

| | | | |
|-----------------------------|--|--|---------------|
| meningkatkan perekonomian ? | | | Masossourang. |
|-----------------------------|--|--|---------------|





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. 0411865588 Makassar 90221 E-mail: lpj@umuh@plata.com



Nomor : 2167/05/C.4-VIII/VI/40/2022
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

18 Dzulqa'dah 1443 H
17 June 2022 M

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP Prov. Sul-Sel
di -

Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 1539/TP/A-6-II/VI/1443/2022 tanggal 15 Juni 2022, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : ABD WAHID

No. Stambuk : 10596 1106818

Fakultas : Fakultas Pertanian

Jurusan : Agribisnis

Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul:

"Partisipasi Petani Pada Pengembangan Agrowisata Massossourang di Desa Mattombong Kecamatan Mattirosompe Kabupaten Pinrang"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 21 Juni 2022 s/d 21 Agustus 2022.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.

NBM 101 7716



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor : **3437/S.01/PTSP/2022** Kepada Yth.
Lampiran : - Bupati Pinrang
Perihal : **Izin penelitian** c.q Kepala DPMPSTP Kab. Pinrang

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 2167/05/C.4-VIII/VI/40/2022 tanggal 17 Juni 2022 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **ABD WAHID**
Nomor Pokok : 1059611068181
Program Studi : Agribisnis
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)
Alamat : Jl. Slt Alauaddin No. 259, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" PARTISIPASI PETANI PADA PENGEMBANGAN AGROWISATA MASSOSSOURANG DI DESA MATTOMBONG KECAMATAN MATTIROSOMPE KABUPATEN PINRANG "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **21 Juni s/d 21 Agustus 2022**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 20 Juni 2022

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
PLT. KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



Dra. Hj SUKARNIATY KONDOLELE, M.M.
Pangkat : PEMBINA UTAMA MADYA
Nip : 19650606 199003 2 011

Tembusan Yth
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jl. Jend. Sukawati Nomor 40, Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**
 Nomor : 503/0308/PENELITIAN/DPMPITSP/07/2022

Tentang

REKOMENDASI PENELITIAN

- Menimbang** : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 30-06-2022 atas nama ABD. WAHID, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Rekomendasi Penelitian.
- Mengingat** :
1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959,
 2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
 3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
 4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
 5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
 7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
 8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
 9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.
- Memperhatikan** :
1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0819/RT.Teknis/DPMPITSP/07/2022, Tanggal : 01-07-2022
 2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0308/BAP/PENELITIAN/DPMPITSP/07/2022, Tanggal : 01-07-2022

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
- KESATU** : Memberikan Rekomendasi Penelitian kepada :
1. Nama Lembaga : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
 2. Alamat Lembaga : JL. SULTAN ALAUDDIN NO. 259 MAKASSAR
 3. Nama Peneliti : ABD. WAHID
 4. Judul Penelitian : PARTISIPASI PETANI PADA PENGEMBANGAN AGROWISATA MASSOSSOURANG DI DESA MATTOMBONG KECAMATAN MATTIRO SOMPE KABUPATEN PINRANG
 5. Jangka waktu Penelitian : 2 Bulan
 6. Sasaran/target Penelitian : PENGUNJUNG, MASYARAKAT SEKITAR, PETUGAS YANG BEKERJA DITEMPAT WISATA DAN PETANI YANG BERPARTISIPASI
 7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Mattiro Sompe
- KEDUA** : Rekomendasi Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 01-01-2023.
- KETIGA** : Peneliti wajib menaati dan melakukan ketentuan dalam Rekomendasi Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.
- KEEMPAT** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 05 Juli 2022



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP, M.SI
 NIP. 197406031993112001
 Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
 Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Biaya : Rp 0,-



Balai Sertifikasi Elektronik



ZONA HIAU



LAMPIRAN DOKUMENTASI



Gambar 1. Wisata Masossourang



Gambar 2. Suasana Senja Agrowisata Masossourang



Gambar 3. café Wisata Masossourang



Gambar 4. Lesehan Wisata Masossourang



Gambar 5. Wawancara Kepada Petugas Agrowisata Masossourang



Gambar 6. Wawancara Kepada Pengunjung Wisata Masossourang



Gambar 7. Wawancara Kepada Warga Sekitar Wisata Masossoura



Gambar 8. Wawancara Kepada Petani Sekitar Agrowisata Masossour

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Penulis dilahirkan di Pinrang Desa Cenkong tanggal 01 Oktober 1999 dari Ayah Honding Kanna dan Ibu Tanri Abu. Penulis Merupakan anak terakhir dari empat bersaudara.

Pendidikan Formal yang dilalui penulis adalah SMAN 3 PINRANG dan lulus tahun 2017. Pada tahun 2018, penulis lulus seleksi masuk program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Selama mengikuti perkuliahan, penulis pernah magang di PT PERKEBUNAN NUSANTARA XIV Pabrik Gula kabupaten Bone tahun 2021, dan melaksanakan KKN di Kabupaten Takalar tahun 2021.

Tugas akhir dalam Pendidikan tinggi diselesaikan dengan menulis skripsi yang berjudul “ Partisipasi Petani Dalam Pengembangan Agrowisata Masossourang Desa Mattompong Kabupaten Pinrang.



Surat keterangan bebas Plagiat

 MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN
Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp. (0411) 866972,881593, Fax. (0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Abd.Wahid
NIM : 105961106818
Program Studi : Agribisnis

Dengan nilai:

| No | Bab | Nilai | Ambang Batas |
|----|-------|-------|--------------|
| 1 | Bab 1 | 7 % | 10 % |
| 2 | Bab 2 | 24 % | 25 % |
| 3 | Bab 3 | 5 % | 10 % |
| 4 | Bab 4 | 10 % | 10 % |
| 5 | Bab 5 | 5 % | 10 % |
| 6 | Bab 6 | 2 % | 5 % |

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan
seperlunya.

Makassar, 14 Agustus 2022
Mengetahui
Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,

S. Hum, M.I.P
M. 904 591

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR

UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

BAB I - Abd.Wahid

105961106818

by Tahap Tutup

Submission date: 14-Aug-2022 10:54PM (UTC+0700)

Submission ID: 1882353743

File name: BABA_I-1.docx (57.29K)

Word count: 664

Character count: 4681

BAB I - Abd.Wahid 105961106818

ORIGINALITY REPORT

7%

%

SIMILARITY INDEX

7%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

6%

★ text-id.123dok.com

Internet Source

Exclude quotes

On

Exclude matches

2%

Exclude bibliography

On



BAB II - Abd.Wahid 105961106818

ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

24%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

15%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

14%

★ Submitted to Universitas Islam Majapahit

Student Paper

Exclude quotes

On

Exclude matches

Exclude bibliography

On



BAB III - Abd Wahid

105961106818

by Tahap Tutup

Submission date: 14-Aug-2022 10:53PM (UTC+0700)

Submission ID: 1882353626

File name: BAB_III-.docx (53.8K)

Word count: 587

Character count: 4032

BAB III - Abd Wahid 105961106818

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

2%

★ journal2.um.ac.id

Internet Source

Exclude quotes

Or

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

Or



BAB IV - Abd.Wahid

105961106818

by Tahap Tutup

Submission date: 14-Aug-2022 10:53PM (UTC+0700)

Submission ID: 1882353496

File name: BAB_IV-4.docx (64.4K)

Word count: 789

Character count: 4453

BAB IV - Abd. Wahid 105961106818

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

5%

★ idaputripinrang.blogspot.com

Internet Source

Exclude quotes

On

Exclude matches

2%

Exclude bibliography

On



BAB V - Abd. Wahid

105961106818

by Tahap Tutup

Submission date: 14-Aug-2022 10:52PM (UTC+0700)

Submission ID: 1882353364

File name: BAB_V-3.docx (56.93K)

Word count: 3702

Character count: 24803

BAB V - Abd Wahid 105961106818

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

5%

★ eprints.uny.ac.id

Internet Source

Exclude quotes

On

Exclude bibliography

On

Exclude matches < 2%



BAB VI - Abd. Wahid

105961106818

by Tahap Tutup

Submission date: 14-Aug-2022 10:51PM (UTC+0700)

Submission ID: 1882353058

File name: BAB_VI-4.docx (49.98K)

Word count: 273

Character count: 1861

BAB VI - Abd Wahid 105961106818

ORIGINALITY REPORT

2%

SIMILARITY INDEX

2%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

core.ac.uk
Internet Source

2%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches On

